

**PENGARUH *AROMATHERAPY* LAVENDER TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREAN**

KARYA ILMIAH AKHIR



Oleh :

ANNISA HIRLAN JANUAR

202206050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA**

2023

**PENGARUH AROMATHERAPY LAVENDER TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREAN**

KARYA ILMIAH AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Ners Pada Program Studi
Pendidikan Profesi Ners Stikes Mitra Keluarga



Oleh :

ANNISA HIRLAN JANUAR

202206050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Hirlan Januar
NIM : 202206050
Program Studi : Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Judul KIAN : Pengaruh Aromatherapy Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas akhir yang saya tulis ini benar benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bekasi, 04 July 2023



(Annisa Hirlan Januar)

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Ilmiah ini diajukan oleh

Nama : Annisa Hirlan Januar
NIM : 202206050
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners
Judul KIA : **Pengaruh Aromatherapy Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea**

Telah Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKes Mitra Keluarga

Bekasi, 04 Juli 2023

Pembimbing



(Ns. Elfrida Simamora, M.Kep)

NIK. 17071629

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ratih Bayuningsih, M.Kep)

NIDN. 0411117202

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Annisa Hirlan Januar

NIM 202206050

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners

Judul : Pengaruh *Aromatherapy* Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar NERS pada program Studi Pendidikan Profesi Ners STikes Mitra Keluarga.

Ketua Penguji



(Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep.M.Kep)

NIDN 03.1902.7506

Anggota Penguji



(Ns. Elfrida Simamora, M.Kep)

NIK. 17071629

Mengetahui

Koordinator Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Mitra Keluarga



(Ratih Bayuningsih, M. Kep)

NIDN: 04.1111.7202

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang berjudul **“Pengaruh *Aromatherapy* Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarean”** di Rs. Swasta Bekasi. Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ners di STIKes Mitra Keluarga. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat diselesaikan dengan bantuan serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp. Kep. An selaku Ketua STIKes Mitra Keluarga.
2. Ibu Ratih Bayuningsih, M.Kep selaku koordinator Program Studi Pendidikan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra keluarga.
3. Ibu Ns. Elfrida Simamora, M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan yang telah membuka wawasan serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini.
4. Ibu Ns. Lina Herida Pinem., S.Kep., M.Kep selaku dosen penguji.
5. Mama, Suami, dan Anak yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini.
6. Teman-teman angkatan 2020 dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Pihak-pihak yang terkait dengan Karya Ilmiah Akhir Ners, yang bersedia dan telah mengizinkan saya melakukan tugas Karya Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang bersifat membangun

Semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi semua. Semoga Karya Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan dapat berkembang di penelitian selanjutnya.

Bekasi, 04 July 2023



(Annisa Hirlan Januar)

PENGARUH AROMATHERAPY LAVENDER TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREAN

Annisa Hirlan Januar

ABSTRAK

Operasi sectio caesarean adalah prosedur pembedahan yang dapat secara efektif mencegah kematian ibu dan bayi baru lahir bila digunakan untuk alasan indikasi medis. Pasca operasi sectio caesarean dapat menimbulkan beberapa resiko komplikasi salah satunya adalah nyeri dan infeksi luka operasi. Pendekatan nonfarmakologis *aromatherapy* sebagai terapi komplementer untuk menurunkan tingkat nyeri pasca persalinan. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea dengan menggunakan metode studi kasus pre dan post test. Studi kasus dilaksanakan pada Desember 2022 - Januari 2023. Jenis studi kasus ini berbentuk deskriptif dengan jumlah subjek yang digunakan yaitu tiga ibu post partum di RS. Swasta Bekasi dengan penilaian nyeri menggunakan kuesioner *Numeric Rating Scale* (NRS). Hasil studi kasus menunjukkan perubahan intensitas nyeri dari skala 6-7 menjadi skala 4-5. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post *sectio caesarea*. Inovasi pemberian *aromatherapy* dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan mandiri sehingga dapat di aplikasikan kepada pasien secara teratur.

Kata kunci : *Aromatherapy*, Nyeri persalinan, Postpartum, Sectio caesarea

THE EFFECT OF LAVENDER AROMATHERAPY ON REDUCING PAIN LEVEL IN POST SECTIO CAESAREAN WOMEN

Annisa Hirlan Januar

ABSTRACT

Sectio caesarean surgery is a surgical procedure that can effectively prevent maternal and newborn deaths when used for reasons of medical indications. Post operative sectio caesarean can pose several risks of complications, one of which is pain and surgical wound infection. Non pharmacological approach *aromatherapy* as a complementary therapy to reduce postpartum pain. This case study aims to analyze the influence *aromatherapy* lavender on reducing pain levels in post *sectio caesarean* mothers by using the case study method pre and post test. The case study was carried out in December 2022 - January 2023. This type of case study is descriptive with the number of subjects used, namely three post partum mothers in the hospital. Bekasi private sector with pain assessment using a questionnaire *Numeric Rating Scale* (NRS). The results of the case study showed a change in pain intensity from a scale of 6-7 to a scale of 4-5. This shows an influence *aromatherapy* lavender on reducing pain levels in postpartum mothers *caesarean section* Giving innovation *aromatherapy* can be used as an independent nursing intervention so that it can be applied to patients regularly.

Keywords: *Aromatherapy*, Labor pain, Postpartum, Sectio caesarean

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Sectio Caesarean (SC).....	7
B. Konsep <i>Aromatherapy</i> Lavender.....	10
C. Konsep Dasar Asuhan Keperawatan	12
BAB III	18
METODE PENULISAN	18
A. Desain Karya Ilmiah Akhir Ners	18
B. Subyek Studi Kasus	18
C. Lokasi dan Waktu Studi Kasus	18
D. Fokus Studi Kasus	18
E. Definisi Operasional	19
F. Instrumen Studi Kasus	19
G. Metode Pengumpulan Data.....	19

H.	Analisa Data dan Penyajian Data	20
I.	Etikan Studi Kasus.....	20
BAB IV	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A.	Profil lahan praktek	23
B.	Ringkasan proses keperawatan.....	24
C.	Hasil Penerapan Tindakan Sesuai Inovasi	38
D.	Keterbatasan studi kasus	42
BAB V	43
PENUTUP	43
A.	Kesimpulan	43
B.	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pathway Proses Keperawatan	17
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Plagiarisme	50
Lampiran 2. Lembar Foto Responden.....	51
Lampiran 3. Lembar Inform Consent Responden	52
Lampiran 4. Lembar Observasi Skala Nyeri Sebelem dan Sesudah Intervensi Pemberian <i>Aromatherapy</i> Lavender	55
Lampiran 5. Lembar SOP <i>Aromatherapy</i> Lavender	58
Lampiran 6. Lembar Pengkajian Pasie Post Sectio Caesarean	60
Lampiran 7. Lembar Asuhan Keperawatan.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses melahirkan merupakan proses tertutup dan terbukanya jalan lahir dimana janin dan plasenta lahir dengan lengkap sesuai pada kehamilan cukup bulan (37-40 minggu). Namun beberapa indikasi medis untuk menyelamatkan ibu dan bayi perlu dilakukan salah satunya adalah tindakan sectio caesarean. Sehingga tindakan sectio caesarean merupakan indikasi medis untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas kematian persalinan ibu. Operasi sectio caesarean adalah prosedur pembedahan yang dapat secara efektif mencegah kematian ibu dan bayi baru lahir bila digunakan untuk alasan indikasi medis (Iglesias-Benavides et al., 2017).

Pada tahun 2017 dilaporkan bahwa sekitar 810 wanita meninggal setiap harinya akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan di seluruh dunia. Pada tahun 2017 sebanyak 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar terjadi di lingkungan sumber daya rendah dan sebagian besar dapat dicegah (*World Health Organization, 2020*). Penatalaksanaan komplikasi persalinan antara lain dengan sectio caesarean. Operasi sectio caesarean adalah prosedur pembedahan yang dapat secara efektif mencegah kematian ibu dan bayi baru lahir bila digunakan untuk alasan indikasi medis (*World Health Organization, 2018*). Secara global, sectio caesarean terus mengalami peningkatan sebanyak 21% dan jumlah tersebut akan terus meningkat selama dekade mendatang dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran yang kemungkinan besar terjadi melalui operasi sectio caesarean di tahun 2023. Operasi sectio caesarean sangat penting untuk menyelamatkan nyawa dalam situasi di mana persalinan pervaginam menimbulkan risiko (*World Health Organization, 2021*).

Berdasarkan prevalensi sectio caesarean dilaporkan terdapat perbedaan yang signifikan tergantung dari cakupan belahan dunia dimana sectio cae-

sarean dilakukan. Tingkat operasi sectio caesarean di seluruh dunia telah meningkat sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% hingga hari ini, dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Jika tren ini berlanjut maka, pada tahun 2030 tingkat tertinggi kemungkinan berada di Asia Timur sebanyak 63%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 54%, Asia Barat sebanyak 50%, Afrika Utara sebanyak 48%, Eropa Selatan sebanyak 47%, Australia serta Selandia Baru sebanyak 45%. Di lima negara seperti Republik Dominika, Brasil, Siprus, Mesir, dan Turki, pelaksanaan operasi sectio caesarean sekarang melebihi jumlah persalinan pervaginam. Sebaliknya, di negara-negara kurang berkembang seperti negara Afrika sub-Sahara dilaporkan sebanyak 5% wanita melahirkan dengan sectio caesarean. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor kesulitan mencapai akses tersebut (*World Health Organization, 2021*).

Tingkat operasi sectio caesarean terus meningkat di seluruh dunia selama beberapa dekade terakhir. Tingginya angka operasi caesar berhubungan dengan biaya perawatan kesehatan yang besar. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan angka operasi caesar sangat kompleks meliputi perubahan karakteristik populasi seperti peningkatan prevalensi obesitas, kehamilan ganda, peningkatan proporsi wanita nulipara serta wanita yang lebih tua. Sedangkan, dilihat dari faktor non-klinis lainnya seperti wanita semakin ingin menentukan bagaimana dan kapan anak mereka lahir, pergeseran generasi dalam pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, faktor dokter, meningkatnya ketakutan akan *litigasi* medis, serta faktor organisasi, ekonomi dan sosial semuanya telah terlibat (*World Health Organization, 2015*).

Operasi sectio caesarean dianggap sebagai prosedur yang aman, tetapi kesadaran akan risiko komplikasi serius penting ketika memutuskan cara persalinan. Komplikasi yang paling umum muncul adalah perdarahan masif (*Holm et al., 2012*) kerusakan pada organ dalam seperti saluran kemih, usus, dan pembuluh darah besar (*Morris, 2003*) ruptur uteri, plasenta pre-

via, *obstruksi* usus dan *hernia insisional* risikonya meningkat tiga kali lipat pada kelompok operasi *sectio caesarean* komplikasi jangka pendek yang terjadi dalam empat puluh dua hari setelah melahirkan (nifas) (Larsson et al., 2021) serta nyeri terus-menerus dan biasanya bersifat ringan adalah komplikasi yang paling umum setelah operasi *sectio caesarean* dan persalinan pervaginam dengan menunjukkan data bahwa 7,8% mengalami nyeri *abdominal* persisten selama dua bulan setelah persalinan caesar selanjutnya turun menjadi 1,1% setelah satu tahun (Liu et al., 2013).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarean* adalah dengan pendekatan secara umum secara farmakologis dan nonfarmakologi yaitu dua metode yang digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri. Saat ini, pendekatan non-farmakologi seperti *aromatherapy* dapat diidentifikasi sebagai terapi komplementer untuk menurunkan intensitas nyeri pasca persalinan pervaginam dan pembedahan karena efektifitas harga yang terjangkau dan kemudahan dalam penggunaan (Tabatabaieichehr & Mortazavi, 2020). Selain itu, penggunaan salep ekstrak biji anggur memiliki efek terapeutik yang menguntungkan dalam mempercepat penyembuhan luka post *sectio caesarean* (Izadpanah et al., 2019). Kombinasi antara pijat kaki dan tangan (Yunitasari et al., 2018) serta kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik lebih efektif dalam menurunkan keparahan nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarean* (Puspitaningdyah et al., 2021). Pendekatan farmakologi antara lain penggunaan parasetamol oral atau intravena, obat anti-inflamasi *nonsteroid* oral atau intravena dan analgesik tambahan termasuk stimulasi saraf listrik *transkutan* (Roofthoof et al., 2021).

Pendekatan non-farmakologi dalam menurunkan intensitas nyeri pasca *sectio caesarean* salah satunya adalah penggunaan *aromatherapy* lavender. Minyak *esensial* lavender dilaporkan mampu untuk meningkatkan ketenangan secara psikologis dan menurunkan tingkat nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarean* dengan cara dihirup langsung atau tidak secara

langsung. Telah dibuktikan dengan terapi *aromatherapy* lavender secara signifikan mengurangi nyeri dan kecemasan setelah prosedur pembedahan. Ada literatur yang berkembang tentang penggunaan *aromatherapy* lavender sebagai agen analgesik, kandungan komponen *asetat* lavender memiliki efek pereda nyeri dan anti inflamasi (Çalışır et al., 2023). Menurut (Olapour et al., 2013) adanya hubungan *aromatherapy* dengan penurunan tingkat nyeri pasca *sectio caesarean*, hal ini dibuktikan dengan adanya studi terbaru dalam menggunakan terapi komplementer dengan *aromatherapy* untuk menurunkan tingkat nyeri dari tanaman bunga *lavandula* yang berasal dari wilayah Mediterania barat. Minyak *esensial* lavender memiliki kandungan *Monoterpen lipofilik* yang mempengaruhi membran sel sehingga menimbulkan efek menenangkan dan anti bakteri pada pasien post operasi *sectio caesarean*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Niaz, 2017) bahwa *aromatherapy* lavender salah satu terapi komplementer yang memiliki hubungan dan pengaruh yang berhasil dalam mengurangi nyeri pasca operasi *sectio caesarean*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu yakni dengan meningkatkan akses pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dalam memberikan kualitas pelayanan khususnya perawatan. Adapun peran perawat khususnya di unit ruang rawat inap maternitas sebagai *caregiver* atau pemberi layanan kesehatan bertanggung jawab secara professional dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif berdasarkan kebutuhan dasar pasien kelolaan yang terganggu akibat post operasi *sectio caesarean*. Sebagai seorang *edukator* diharapkan dapat memberikan informasi kepada tim tenaga kesehatan lain baik secara perorangan maupun kelompok terkait *continuity of care* sebagai salah satu bentuk usaha meningkatkan kesehatan ibu dan bayi pada kasus persalinan dengan *sectio caesarean*. Selain itu juga, perawat diharapkan dapat membagikan informasi pendidikan kesehatan kepada pasien kelolaan perihwal perawatan paska operasi *sectio caesarean*. Selain itu, perawat sebagai konselor mampu memberikan

dukungan maupun konseling dalam memfasilitasi pasien dan keluarga dalam pengambilan keputusan terhadap kesehatannya. Sebagai seorang advokat, diharapkan perawat dapat memberikan advokasi bagi pasien serta keluarganya dengan memastikan bahwa informasi yang didapatkan pasien maupun keluarga tepat dan benar adanya.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaporkan intervensi penerapan *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjabarkan pentingnya penerapan *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.
- b. Menjabarkan gambaran kasus ibu postpartum dengan masalah nyeri post sectio caesarean.
- c. Menjabarkan asuhan keperawatan dengan fokus penerapan *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.
- d. Melaporkan hasil analisis perbandingan antara teori dan hasil studi empiris dengan penerapan secara langsung fokus penerapan *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.
- e. Menjabarkan kesimpulan dan saran dari pelaksanaan asuhan keperawatan dengan berfokus pada penerapan *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dan sumber informasi bagi tenaga kesehatan tentang pengaruh *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.

2. Bagi Institusi

Diharapkan bermanfaat sehingga menambah kepustakaan tentang pengaruh *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.

3. Bagi peneliti

Sebagai referensi tambahan pengetahuan dan inovasi untuk mengembangkan penelitian pengaruh *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.

4. Pelayanan Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan substansi mengenai intervensi menurunkan intensitas nyeri sectio caesarean. pada ibu postpartum. maka dapat dipertimbangkan sebagai strategi yang layak diterapkan di ruang rawat inap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Adapun uraian tersebut terdiri dari pembahasan mengenai konsep *sectio caesarean*, konsep intervensi *aromatherapy* lavender, dan konsep dasar asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

A. Konsep Sectio Caesarean (SC)

Secara global, menurut penelitian baru yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) bahwa operasi *sectio caesarean* terus meningkat, sekarang terhitung lebih dari satu dari lima dengan presentase sebesar 21% dari semua persalinan yang dilakukan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga atau presentase sebesar 29% dari semua kelahiran kemungkinan besar terjadi melalui operasi *sectio caesarean* pada tahun 2030 (*World Health Organization*, 2021). Peningkatan angka operasi *sectio caesarean* yang berkelanjutan dan belum pernah terjadi sebelumnya merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama. Ada kebutuhan mendesak untuk panduan berbasis bukti untuk mengatasi tren tersebut. Operasi *sectio caesarean* adalah prosedur pembedahan yang dapat secara efektif mencegah kematian ibu dan bayi baru lahir bila digunakan untuk alasan indikasi medis (*World Health Organization*, 2018).

Beberapa jenis istilah dari *sectio caesarean* menurut (Eka Sarofah Ningsih et al., 2022) yaitu *sectio caesarean* primer (elektif) adalah proses persalinan *sectio caesarean* yang sudah direncanakan dan *sectio caesarean* sekunder adalah proses melahirkan dengan kondisi ibu dilakukan secara normal terlebih dahulu bila tidak kemajuan maka dil-

akukan sectio caesarean. Sectio caesarean ulang dimana kondisi ibu yang sudah pernah dilakukan operasi sectio caesarean dan pada kehamilan selanjutnya dilakukan sectio caesarean kembali. Sectio caesarean *histerektomi* yaitu operasi yang dilakukan dengan kelahiran janin dan histerektomi dengan indikasi dan jenis operasi *porro* yaitu operasi yang dilakukan karna terjadi infeksi rahim berat dengan kondisi janin yang sudah meninggal dalam rahim tanpa mengeluarkan janin dari *kavum uteri* dan tindakan *histerektomi*.

Faktor-faktor selain indikasi kondisi kehamilan seperti kecemasan tentang persalinan pervaginam, usia ibu diatas tiga puluh tahun lebih mungkin untuk melahirkan secara sectio caesarean, wanita dengan tingkat pendidikan menengah memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar untuk melahirkan melalui sectio caesarean dibandingkan pendidikan dasar dan status ekonomi telah diamati mempengaruhi kinerja operasi sectio caesarean (Rénes et al., 2018). Selain itu, variabel-variabel lain seperti usia kehamilan, tingkat pendapatan, wanita dengan *grand*-multipara, wanita dengan status belum menikah, ibu hamil yang melakukan *antenatal care* sebanyak delapan kali atau lebih, wanita dengan dua atau tiga kali telah melakukan kelahiran, serta wanita dengan keguguran sebelumnya untuk melahirkan secara sectio caesarean adalah dua kali lebih besar dibandingkan dengan wanita tanpa kehamilan atau keguguran sebelumnya (Gyaase et al., 2023).

Operasi sectio caesarean idealnya hanya dilakukan jika diperlukan secara medis. Operasi sectio caesarean dapat menyebabkan komplikasi yang signifikan dan terkadang permanen, kecacatan atau kematian terutama di tempat yang tidak memiliki fasilitas dan/atau kapasitas untuk melakukan operasi yang aman dan mengobati komplikasi bedah dengan benar (*World Health Organization*, 2015). Seperti halnya operasi apa pun, operasi sectio caesarean dikaitkan dengan risiko jangka pendek dan panjang yang dapat berlangsung bertahun-tahun

setelah persalinan saat ini dan memengaruhi kesehatan wanita, anaknya, dan kehamilan di masa depan. Risiko ini lebih tinggi pada wanita dengan akses terbatas ke perawatan kehamilan yang komprehensif (Lumbiganon et al., 2010). Selain itu, dampak lainnya yang ditimbulkan oleh sectio caesarean salah satunya adalah infeksi luka operasi (ILO) (*World Health Organization*, 2018). Sementara, jika dilakukan dengan benar dan pada waktu yang tepat, sectio caesarean dapat menghindari kematian dan hasil parah lainnya di antara ibu dan bayi. Bukti menunjukkan bahwa sectio caesarean dapat mempengaruhi wanita sehat dan bayi untuk meningkatkan risiko kematian (Kingdon et al., 2018) serta membebankan biaya perawatan kesehatan yang luar biasa (Johri et al., 2017).

Intervensi keperawatan dalam menangani sectio caesarean dapat dilakukan dengan tehnik non-farmakologis. Penatalaksanaan nyeri tidak selalu menggunakan obat - obatan kimia, karena penggunaan obat kimia dalam jumlah dan waktu yang lama dapat memberikan efek samping pada fungsi ginjal. Saat ini banyak dikembangkan terapi non-farmakologis untuk mengatasi nyeri atau biasa disebut terapi komplementer seperti tehnik relaksasi, yoga, pijat, latihan pernafasan, *aromatherapy*, *hydrotherapy* dan *hypnosis* (Sari et al., 2022). Selanjutnya, intervensi akupuntur hanya memiliki manfaat jangka pendek untuk menurunkan rasa nyeri pasca bedah (Green et al., 2002). Penerapan terapi musik secara klinis dapat merangsang dan mempertahankan relaksasi dan kenyamanan pada pasien post operasi sectio caesarean (Nilsson, 2008). Salah satu penelitian lain juga menjelaskan terdapat terapi reiki yang diterapkan selama 15 menit dengan menempelkan kedua telapak tangan ke daerah sayatan operasi sectio caesarean memiliki efek yang diharapkan pada rasa sakit namun dibutuhkan penggunaan analgesik (Sa et al., 2020).

Salah satu intervensi yang dirasakan efektif dalam menurunkan tingkat nyeri yakni *aromatherapy* lavender. Efek fisiologis dan psikologis dari *aromatherapy* sudah dikenal lama dalam pengobatan tradisional khususnya *aromatherapy* lavender yang menimbulkan suasana hati dan sifat analgesik pada subjek dan sebagai efek relaksasi yang signifikan mengurangi tingkat nyeri (Kim et al., 2006). Hasil penelitian Pratiwi, (2020), menunjukkan pengaruh pemberian *aromatherapy* lavender merubah skala nyeri ibu post sectio caesarean karena isi kandungan oil lavender terdapat *linaly acetate* dan *linalool* yang dapat menurunkan nyeri dan melemaskan ketegangan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang sama mengenai pengaruh *aromatherapy* lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean sehingga peneliti ingin merangkum *literature* yang memiliki tujuan mengidentifikasi keefektifan menurunkan tingkat nyeri setelah pemberian *aromatherapy* lavender pada ibu post sectio caesarean.

B. Konsep *Aromatherapy* Lavender

Aromatherapy termasuk metode terapi komplementer menggunakan minyak esensial yang digunakan untuk terapi dalam penyembuhan holistik untuk memperbaiki secara emosional dan mengembalikan keseimbangan tubuh (Rivaz et al., 2021). Minyak *esensial oil* lavender yang berasal dari tanaman lavender dikenal sebagai ramuan aromatik dan obat yang kuat (*lavandula angustifolia*) termasuk dalam keluarga *labiatae (lamiacae)* memiliki efek analgesik dan anti inflamasi yang berasal dari wilayah mediterrania utara, kemudian dibudidayakan di daerah eropa bagian selatan, bulgaria, federasi rusia, amerika serikat dan yugoslavia. Lavender berasal dari bahasa latin dari kata “*Lavo*” atau “*Lavare*” yang berarti sarana untuk mencuci tangan atau membersihkan (Nasiri et al., 2016).

Esensi minyak yang berasal dari bunga lavender memberikan efek anti-bakteri, anti-jamur, karminatif yang artinya merelaksasikan otot po-

los, obat penenang, anti-depresi dan dapat efektif untuk luka bakar dan gigitan. Sejumlah khasiat medis seperti analgesik, sedatif, anti-spasmodik, dan relaksasi telah dikaitkan dengan minyak lavender (Sheikhan et al., 2012). Penelitian lain juga melaporkan bahwa minyak lavender memiliki efek anti-*nociceptive* dan alkohol *terpen aldehyde* atau *fenol* yang dikenal dengan aktivitas *antimikroba* nya (Inouye et al., 2001). Minyak *lavandula angustifolia* seperti *linalyl acetate* dan *linalool* menghasilkan aktivitas anestesi lokal (Ghelardini et al., 1999). Selain itu, minyak lavender efektif dalam pengobatan infeksi bakteri yang kebal antibiotik juga terkait dengan aktivitas antimikroba senyawa esensi minyak lavender termasuk *cineole*, *citral*, *geraniol*, *linalool*, dan *menthol* (Nelson, 1997).

Standar operasional prosedur (SOP) dalam penerapan *aromatherapy* lavender antara lain terbagi menjadi empat tahapan yakni tahap pra-interaksi orientasi, kerja dan terminasi. Pada tahapan pra-interaksi yang dilakukan antara lain mengecek data hasil pengkajian pasien kelolaan dan mempersiapkan alat seperti tisu dan minyak esensial lavender. Sedangkan, di tahapan orientasi antara lain memberikan salam terapeutik dan memanggil nama pasien melakukan kontrak (prosedur, tujuan, waktu dan tempat) memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya sebelum kegiatan dilakukan memvalidasi kesiapan pasien kelolaan untuk mengikuti prosedur dan menjaga *privacy* pasien kelolaan.

Adapun tahapan kerja antara lain, mencuci tangan, mengatur posisi nyaman pada pasien dengan cara duduk atau berbaring menjaga lingkungan pasien dari kegiatan yang menyebabkan pasien menjadi tidak fokus pada intervensi membimbing pasien sesuai instruksi yang sudah dijelaskan sebelumnya mengkaji tingkat kecemasan pasien meneteskan *aromatherapy* lavender oil kedalam tisu sebanyak 5 tetes menganjurkan pasien untuk menghirup *aromatherapy* lavender selama

15 menit mengkaji kembali tingkat kecemasan memeriksa skala nyeri mual mencuci tangan dan mendokumentasikan hasil tindakan ke dalam catatan keperawatan. Pada akhir tahapan yakni terminasi yang dilakukan adalah mengevaluasi pasien kelola secara subjektif dan objektif melakukan kontrak untuk kegiatan selanjutnya mencuci tangan dan melakukan dokumentasi.

C. Konsep Dasar Asuhan Keperawatan

Tahapan yang perlu dilakukan setelah pengumpulan data pasien menurut (Hidayat, 2021) sebagai berikut :

Pada pengkajian klien dengan sectio caesarean, data yang dapat ditemukan meliputi *distress* janin, kegagalan untuk melanjutkan persalinan, *malposisi* janin, *prolaps* tali pusat, *abruptio plasenta* dan *plasenta previa*. Adapun yang perlu dikaji meliputi identitas pasien seperti nama, umur, agama, jenis kelamin, alamat, suku bangsa, status perkawinan, pekerjaan, pendidikan, tanggal masuk rumah sakit nomor register dan diagnosa keperawatan, keluhan utama, riwayat kesehatan keluarga, riwayat kesehatan dahulu dan saat ini.

Beberapa pola yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data seperti pola fungsi kesehatan, pola persepsi, pola nutrisi, pola aktifitas pola eliminasi, pola istirahat, pola hubungan dan peran pasien dalam keluarga, pola penanggulangan stres, pola sensori dan kognitif, pola persepsi dan konsep diri, pola reproduksi dan sosial. Adapun pemeriksaan fisik yang harus dilakukan saat pengkajian meliputi *head to toe*.

Setelah dilakukan pengkajian secara komprehensif maka tahap selanjutnya menentukan diagnosa keperawatan beberapa diagnosa yang muncul pada pasien post partum sectio caesarean adalah nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisik, risiko infeksi berhubungan dengan prosedur *invasif*, intoleransi aktifitas berhubungan dengan

imobilitas, *deficit* perawatan diri berhubungan dengan kelemahan fisik, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri.

Tahap selanjutnya adalah membuat intervensi sesuai diagnosa yang ditentukan penulis. Diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik yang diharapkan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, tampak meringis menurun, sikap protektif menurun. Intervensi yang perlu dilakukan yaitu dengan observasi identifikasi lokasi, karakteristik, frekuensi, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi factor penyebab nyeri, monitor efek samping penggunaan analgetic. Intervensi dengan pendekatan terapeutik yaitu berikan teknik non farmakologis, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, memfasilitasi istirahat dan tidur. Edukasi meliputi penjelasan penyebab dan pemicu nyeri, strategi pereda nyeri, menganjurkan monitor nyeri secara mandiri, menganjurkan gunakan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri, kolaborasi pemberian analgetik.

Risiko infeksi berhubungan dengan prosedur *invasif* diharapkan dengan kriteria hasil kebersihan tangan meningkat, kebersihan badan meningkat, nyeri menurun. Intervensi yang perlu dilakukan yaitu dengan observasi yaitu monitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik. Intervensi terapeutik yaitu batasi jumlah pengunjung, berikan perawatan kulit pada area edema, cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien dan lingkungan pasien, pertahankan teknik aseptik pada pasien beresiko tinggi. Intervensi edukasi yaitu jelaskan tanda dan gejala infeksi, ajarkan cuci tangan dengan benar, anjurkan meningkatkan asupan nutrisi, anjurkan meningkatkan asupan cairan dan kolaborasi pemberian antibiotik.

Intoleransi aktivitas berhubungan dengan imobilitas dengan kriteria hasil yang diharapkan yaitu memudahkan melakukan aktivitas sehari-hari meningkat, kecepatan berjalan meningkat, jarak berjalan meningkat, kekuatan tubuh bagian atas dan bawah meningkat dengan

intervensi observasi meliputi identifikasi keterbatasan fungsi dan gerak sendi, monitor lokasi dan sifat ketidaknyamanan atau rasa sakit selama bergerak atau beraktivitas. Manajemen terapeutik yaitu lakukan pengendalian nyeri sebelum memulai latihan, berikan posisi tubuh optimal untuk gerakan sendi pasif atau aktif, fasilitasi menyusun jadwal latihan rentang gerak aktif atau pasif, berikan penguatan positif untuk melakukan latihan bersama. Manajemen edukasi meliputi jelaskan kepada pasien atau keluarga tujuan dan rencanakan latihan bersama pasien duduk ditempat tidur, disisi tempat tidur (menjuntai) atau di kursi, anjurkan melakukan latihan rentang gerak pasif dan aktif secara sistematis.

Defisit perawatan diri berhubungan dengan kelemahan fisik dengan harapan kriteria hasil kemampuan mandi meningkat, kemampuan mengenakan pakaian secara mandiri meningkat, mempertahankan kebersihan diri meningkat. Adapun yang perlu diperhatikan meliputi Observasi monitor tingkat kemandirian, identifikasi kebutuhan alat bantu dalam melakukan kebersihan diri, berpakaian, berhias dan makan, monitor integritas kulit pasien. Terapeutik meliputi dampingi dalam melakukan perawatan diri, fasilitasi kemandirian klien, jadwalkan rutinitas perawatan diri. Edukasi yaitu anjurkan melakukan perawatan diri secara konsistensi sesuai kemampuan, anjurkan ke toilet secara mandiri.

Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri dengan kriteria hasil nyeri menurun, kelemahan fisik menurun, kekuatan otot meningkat, gerakan terbatas menurun. Beberapa intervensi yang dilakukan adalah observasi yaitu identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya, identifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan. Terapeutik yaitu fasilitasi aktivitas mobilisasi dengan alat bantu, libatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan Pergerakan. Edukasi yaitu jelaskan tujuan dan prosedur mobilisasi, anjurkan mobilisasi dini, ajarkan mobilisasi sederhana yang harus

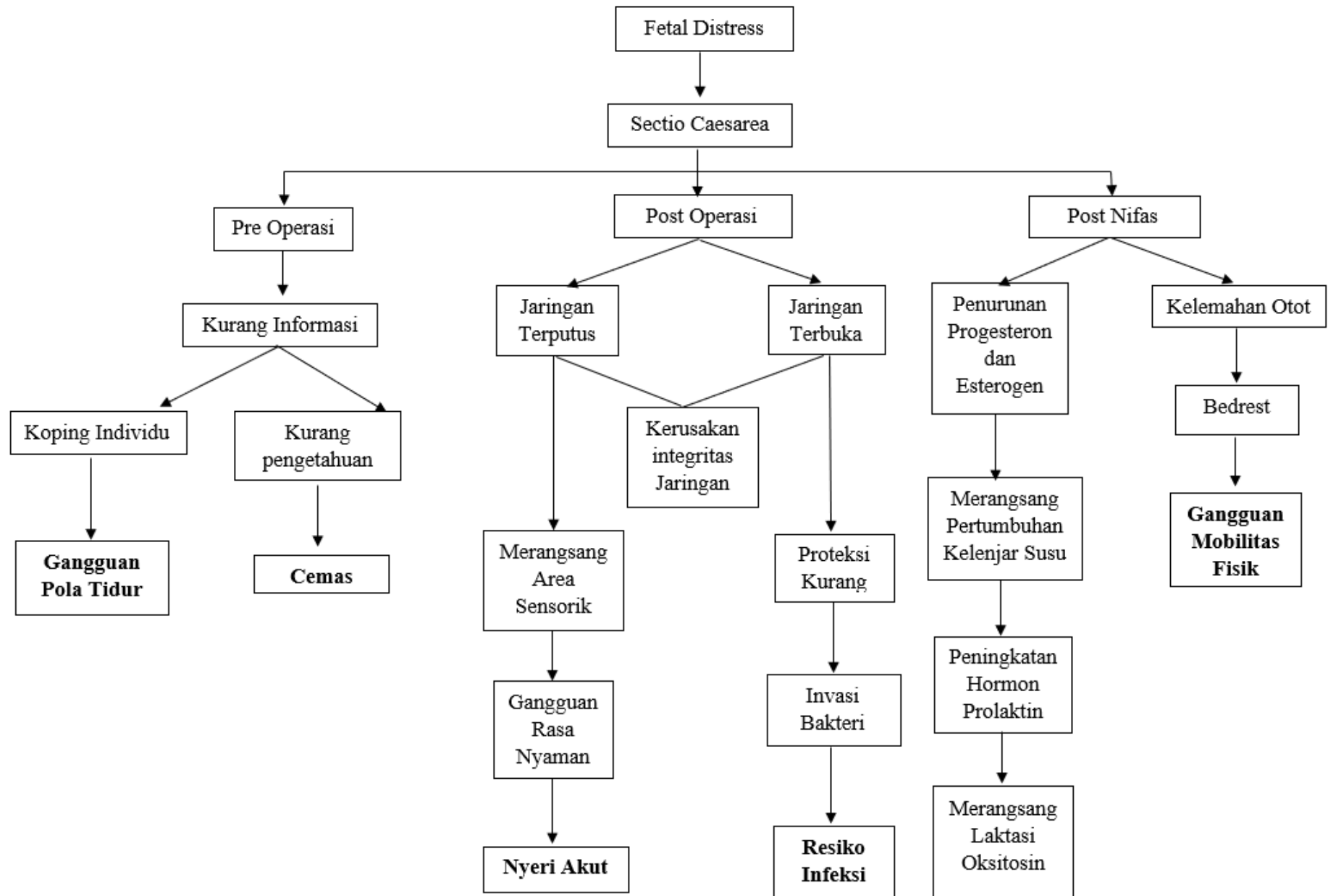
dilakukan (mis. Duduk di tempat tidur, pindah dari tempat tidur ke kursi).

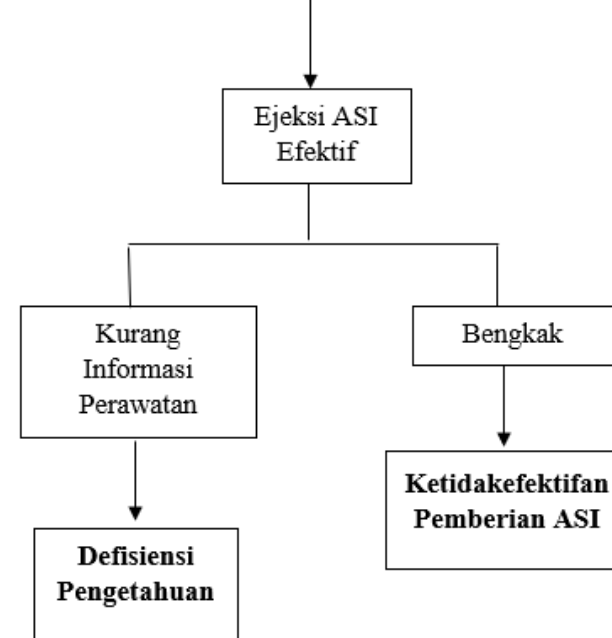
Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dari status kesehatan dengan menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan. Pelaksanaan implementasi berpusat pada kebutuhan pasien secara komprehensif (Upik Rahmi S. Kep, 2022).

Evaluasi adalah suatu kegiatan berkesinambungan yang dilakukan untuk menentukan rencana keperawatan yang efektif untuk melanjutkan, merevisi dan menghentikan rencana keperawatan (Dwi Agustanti et al., 2022).

Pemeriksaan penunjang menurut (Puspita et al., 2022) pemeriksaan yang perlu dilakukan adalah pemeriksaan laboratorium meliputi *hemoglobin*, golongan darah sebagai antisipasi tindakan tranfusi darah ketika pasien mengalami *anemia* akibat perdarahan, elektrolit dan *leukosit* untuk mengetahui terjadinya infeksi, cek *urinalisa*, *USG* untuk menegakan diagnosa.

Pathway





gambar 2. 1 Pathway

Sumber : (Proses Keperawatan; Pendekatan NANDA, NIC, NOC dan SDKI, Hidayat, 2021)

BAB III

METODE PENULISAN

A. Desain Karya Ilmiah Akhir Ners

Karya ilmiah ini menggunakan pendekatan studi kasus dan karya tulis ilmiah dengan penulisan *deskriptif*. Adapun penulisan *deskriptif* ini meliputi proses asuhan keperawatan dengan memfokuskan salah satu masalah utama pada kasus pasien post sectio caesarean dengan studi pengelolaan nyeri akut di Rs. Swasta Bekasi

B. Subyek Studi Kasus

Adapun pada subyek pada studi kasus ini dengan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* yaitu kriteria *inklusi* dengan kategori pasien post sectio caesarean, pasien yang melahirkan di RS. Swasta Bekasi, pasien post sectio caesarean dalam keadaan sehat secara jasmani dan rohani, pasien bersedia menjadi responden dan menandatangani *inform consent*.

Berdasarkan kriteria *eksklusi* adalah pasien yang mengalami komplikasi, pasien yang mengalami gangguan penciuman dan pendengaran, pasien dengan gangguan jiwa, pasien yang tidak bersedia menjadi responden

C. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penerapan intervensi *aromatherapy* lavender dalam hal ini lokasi yang ditentukan peneliti untuk pengumpulan data responden adalah di RS. Swasta Bekasi dengan asuhan keperawatan gangguan rasa nyeri akut pada ibu post sectio caesarean. Waktu Studi Kasus dilaksanakan dari bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus dalam asuhan keperawatan pada ibu post sectio caesarean adalah penurunan nyeri akut dengan memberikan

aromatherapy lavender untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.

E. Definisi Operasional

1. Ibu post partum sectio caesarean adalah ibu yang telah menjalani persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 4000 gram.
2. Luka bekas sectio caesarean
Luka bekas sectio merupakan salah satu hasil dari pembedahan yang dilakukan *insisi* pada dinding rahim pada ibu post partum sectio caesarean.
3. Nyeri post sectio caesarean merupakan suatu respon fisiologis yang disebabkan dari tindakan *insisi* pembedahan yang dilakukan di bagian dinding rahim.
4. *Aromatherapy* lavender merupakan salah satu terapi komplementer yang diterapkan secara non farmakologis untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.

F. Instrumen Studi Kasus

Dalam studi kasus data *primer* menggunakan instrumen dengan lembar skala *NRS (numeric rating scale)* diukur dari angka nol hingga sepuluh bertujuan untuk mendapatkan data objektif dengan gangguan rasa nyeri pada ibu post sectio caesarean meliputi karakteristik, tingkat nyeri, durasi, lokasi nyeri, faktor yang memperberat dan memperingan nyeri

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data studi kasus ini dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 sampai 03 Maret 2023, dengan tehnik pengumpulan data berupa anamnesis wawancara yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengkajian pasien berupa sesi tanya jawab antara penulis dan responden dimana menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan postpartum sesuai dengan ketentuan yang

terdapat di Prodi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga. Observasi secara langsung keadaan umum pasien saat pengkajian berlangsung sebelum dan sesudah pemberian *aromatherapy* lavender dan studi dokumen mengumpulkan data dari dokumen-dokumen data pasien, catatan rekam medis dan hasil pemeriksaan penunjang pasien. Angket *instrumen NRS (Numeric Rating Scale)* yang terdiri dari skala nyeri menggunakan angka 0-10 untuk menentukan tingkat nyeri pasien dimana 0 (tidak ada nyeri), 1-4 (nyeri ringan), 5-6 (nyeri sedang), 7-10 (nyeri berat).

H. Analisa Data dan Penyajian Data

Menganalisis data yang sudah dikumpulkan dari hasil asuhan keperawatan, wawancara, observasi dan hasil *instrumen* skala *NRS (numeric rating scale)*. Melaporkan hasil studi kasus *empiris* dengan penerapan *aromatherapy* lavender untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien *sectio caesarean* secara *deskriptif*.

I. Etikan Studi Kasus

Etika studi kasus adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang perilaku manusia untuk mencari kebenaran dari fenomena yang ada. Dalam studi kasus ini melibatkan responden yang memenuhi syarat dan bersedia terlibat secara sadar dan tanpa paksaan. Sebelum studi kasus dilakukan penulis menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur studi kasus kepada responden. Selanjutnya penulis meminta persetujuan responden untuk terlibat dalam studi kasus. Jika responden setuju maka responden diminta untuk menandatangani surat *Inform Consent* menjadi responden. Selama melakukan tindakan pemberian *aromatherapy* dalam studi kasus ini, penulis memperhatikan dan menjunjung tinggi etika penulisan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam prinsip dasar etika penulisan studi kasus sebagai berikut :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam penelitian hak responden perlu dipertimbangkan. Responden mendapatkan kebebasan dalam pemberian informasi dari penulis, penulis harus mempersiapkan formulir persetujuan untuk responden (*inform consent*) yaitu penulis memberikan penjelasan manfaat yang akan diperoleh, prosedur pemberian *aromatherapy* lavender berkaitan dengan persetujuan penulis dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan pada subjek, dalam persetujuan subjek bisa mengundurkan diri sebagai objek kapanpun dan adanya jaminan kerahasiaan informasi dan identitas yang ditujukan pada responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan (*respect for privacy and confidentiality*) dimana setiap manusia memiliki hak dasar perindividu termasuk kebebasan dan privasi dalam pemberian informasi. Sehingga penulis tidak diijinkan menampilkan informasi tentang kerahasiaan identitas responden, oleh sebab itu penulis melakukan coding sebagai pengganti identitas subjek.
3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*) yang diterapkan dengan prinsip kejujuran, adil, keterbukaan perlu dijaga oleh peneliti secara hati – hati. Maka lingkungan harus sesuai kondisi yang memenuhi prinsip keterbukaan dalam penjelasan prosedur. Penulis memberikan jaminan keadilan pada semua subjek dalam memperoleh perlakuan yang sama tanpa membedakan apapun.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*) sehingga setiap studi kasus seharusnya memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan khususnya responden. Dalam penelitian harus menghindari atau paling tidak mengurangi stres, rasa sakit, cedera maupun kematian pada responden.

Dasar studi kasus memiliki prinsip yang harus dilakukan adalah terpenuhinya kaidah keilmuan berdasarkan tanggung jawab, kejujuran, hati nurani, kebebasan dan moral dan usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, martabat, kesejahteraan di peradaban manusia sehingga terhindar dari kerugian atau yang membahayakan masyarakat dan responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil lahan praktek

1. Visi misi instansi tempat praktek

a. Visi

Kami ingin menjadi penyedia layanan kesehatan terdepan yang berfokus pada pelanggan

b. Misi

Kami berkomitmen untuk mengoptimalkan kualitas hidup orang banyak dengan pelayanan penuh kasih sayang, terpercaya dan berfokus pada pelanggan.

2. Gambaran wilayah tempat praktek

Penelitian ini dilakukan di RS.Swasta Bekasi yang merupakan rumah sakit swasta yang cukup besar di Bekasi. Dengan status kepemilikan oleh swasta. Rs. Swasta Bekasi merupakan rumah sakit tipe B. Terletak ditengah-tengah kota dan pemukiman penduduk, mudah dijangkau dengan angkutan umum. Rs. Swasta Bekasi sudah terkenal dikalangan masyarakat dari segi pelayanan, fasilitas dan kebersihannya sehingga banyak masyarakat dan perusahaan sekitar rumah sakit yang mempercayai dan memeriksakan kesehatannya di Rs. Swasta Bekasi.

Tim medis yang ada di Rs. Swasta Bekasi cukup banyak untuk memberi pelayanan kepada pasien, dari dokter spesialis, dokter umum, dokter subspecial, tenaga perawat yang profesional dengan jenjang pendidikan diploma maupun sarjana. Selain tim medis Rs. Swasta Bekasi juga didukung oleh pelayanan penunjang diantaranya farmasi, laboratorium, radiologi dan instalasi gizi yang kompeten dibidangnya masing-masing.

3. Angka kejadian kasus yang di kelola di tempat praktek

Berdasarkan angka kejadian kasus persalinan di lahan praktek terhitung dari januari tahun 2022 sampai dengan Maret 2023 terdapat 915 pasien dengan jumlah sectio caesarea 498 pasien dan post partum normal 403 di Rs.Swasta Bekasi.

4. Upaya pelayanan dan penanganan kasus medis dan gangguan kebutuhan dasar yang dilakukan di tempat praktek

Setelah diberikan *aromatherapy* lavender pasien mengatakan nyeri berkurang, tampak lebih tenang, istirahat cukup dan menikmati saat diberikan *aromatherapy* lavender. Evaluasi keperawatan setelah 15 menit dilakukan dengan menanyakan keadaan dan perasaan khawatir pasien, setelah dilakukannya tindakan keperawatan nonfarmakologi *aromatherapy* lavender untuk mengurangi nyeri, didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan nyeri yang dirasakan pasien dari skala berat menjadi sedang dan skala sedang menjadi ringan. Pemberian obat analgesik pada pasien post sectio caesarean bertujuan untuk mengurangi nyeri pada pasca operasi. Analgesik yang diberikan pada pasien pasca operasi adalah asam mefenamat. Asam mefenamat adalah analgesik kelompok *anti inflamasion steroid* (AINS), tetap sifat anti inflamasinya rendah. Asam mefenamat yang diberikan umumnya selama 2-4 hari setelah operasi, tergantung pada lama timbulnya gejala nyeri.

B. Ringkasan Proses Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan dari hasil pengkajian kepada ketiga pasien yaitu Ny. AI (32 tahun), Ny. H (26 Tahun) dan Ny. R (38 tahun) di RS x Swasta Bekasi. Didapatkan bahwa Ny. AI pendidikan terakhir sarjana, beragama islam, suku sunda, pekerjaan karyawan swasta. Ny. H pendidikan terakhir sarjana, beragama Islam, suku sunda, pekerjaan karyawan swasta. Sedangkan Ny. R pendidikan terakhir D3, beragama protestan, suku batak, pekerjaan karyawan swasta.

Hasil pengkajian dari sumber rekam medis serta anamnesa kepada ketiga pasien mengenai alasan masuk, didapatkan Ny. AI masuk keruang bersalin pada tanggal 19 Januari 2023 dengan usia gestasi G2P1A0 BSC 1x, CPD, Plasenta Previa Hamil 38 minggu. Ny. AI mengatakan datang ke RS untuk melakukan kontrol kehamilan, saat pemeriksaan didapatkan air ketubannya cukup. Oleh dokter direncanakan untuk dilakukan persalinan sectio caesarean tanggal 19 Januari pukul 18.00 wib. Ny. AI langsung diarahkan ke ruang VK untuk dilakukan pemeriksaan dan persiapan pre operasi. Ny.

AI dilakukan pemeriksaan penunjang untuk persiapan operasi sectio caesarea dan puasa. Pasca post operasi sectio caesarean Ny. AI dipindah ke rawat inap pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 21.20 WIB. Saat pengkajian dilakukan tanggal 20 Januari 2023 Ny. AI mengatakan riwayat kesehatan sebelumnya sudah pernah melakukan SC satu kali. Pada riwayat kesehatan keluarga pasien mengatakan tidak ada riwayat alergi dan tidak ada riwayat penyakit kronis di keluarga. Pasien mengeluh nyeri pada luka post operasi SC, luka post SC di region bawah dengan diameter 10 cm *horizontal* yang ditutup dengan kasa, kondisi luka bersih dan tidak ada rembesan. Terdapat *lochea rubra*, personal *hygiene* sebagian dibantu oleh keluarga dan perawat. Pasien tampak lemah dan bergerak sangat terbatas karena nyeri. Pola aktivitas dan latihan pasien makan/minum, mandi, toileting, berpakaian, mobilisasi ditempat tidur, pasien masih dibantu oleh keluarga. pola tidur dan istirahat pasien mengatakan kadang sulit tidur karena nyeri pada bagian post operasi yang dirasakan hilang timbul, pasien tampak lelah karena semalam tidur tidak cukup. pola *perceptual* pasien mengatakan mengerti dengan kondisinya. Saat ini pasien mulai berfokus pada perawatan bayinya. pola persepsi diri pasien mengatakan bahwa ini persalinan yang kedua. pola seksualitas saat ini belum dapat melakukan *kopulasi*. Pola peran pasien mengatakan siap menjalankan perannya sebagai istri dan ibu bagi anaknya. Pola manajemen coping stress pasien mengatakan jika dirinya memiliki masalah selalu terbuka dengan bercerita dan akan mencari jalan keluar bersama suaminya. Sistem nilai dan keyakinan pasien mengatakan beragama islam dan selalu beribadah sholat.

Ny. H datang ke RS tanggal 07 Januari 2023 dengan usia gestasi G2P1A0 CPD, Gawat janin lilitan tali pusat hamil 38 minggu. Ny. H mengatakan datang ke RS untuk melakukan kontrol kehamilan, saat pemeriksaan didapatkan air ketubannya cukup. Oleh dokter direncanakan untuk dilakukan persalinan sectio caesarean 07 Januari 2023 pukul 18.00 dan persiapan puasa. Ny. H langsung diarahkan ke ruang VK untuk dilakukan pemeriksaan dan observasi di ruang VK. Ny. H dilakukan pemeriksaan penunjang untuk persiapan operasi sectio caesarea. Setelah selesai pasien di

antar ke ruang operasi, pasca post operasi sectio caesarean Ny. H dipindah ke rawat inap pada tanggal 07 Januari 2023 pukul 22.15 WIB. Saat pengkajian dilakukan tanggal 08 Januari 2023 Ny. H mengatakan riwayat kesehatan sebelumnya sudah pernah melakukan SC satu kali. Pada riwayat kesehatan keluarga pasien mengatakan tidak ada riwayat alergi dan tidak ada riwayat penyakit kronis di keluarga. Pasien mengeluh nyeri pada luka post operasi SC, luka post SC di region bawah dengan diameter 10 cm *horizontal* yang ditutup dengan kasa, kondisi luka bersih dan tidak ada rembesan. Terdapat *lochea rubra*, *personal hygiene* sebagian dibantu oleh keluarga dan perawat. Pasien tampak lemah dan bergerak sangat terbatas karena nyeri. Pola aktivitas dan latihan pasien makan/minum, mandi, toileting, berpakaian, mobilisasi ditempat tidur, pasien masih dibantu oleh keluarga. pola tidur dan istirahat pasien mengatakan kadang sulit tidur karena nyeri pada bagian post operasi yang dirasakan hilang timbul, pasien tampak lelah karena semalam tidur tidak cukup. pola *perceptual* pasien mengatakan mengerti dengan kondisinya. Saat ini pasien mulai berfokus pada perawatan bayinya. pola persepsi diri pasien mengatakan bahwa ini persalinan yang kedua. pola seksualitas saat ini belum dapat melakukan *kopulasi*. Pola peran pasien mengatakan siap menjalankan perannya sebagai istri dan ibu bagi anaknya. Pola manajemen koping stress pasien mengatakan jika dirinya memiliki masalah selalu terbuka dengan bercerita dan akan mencari jalan keluar bersama suaminya. Sistem nilai dan keyakinan pasien mengatakan beragama islam dan selalu beribadah sholat.

Sedangkan Ny. R datang ke RS tanggal 02 Maret 2023 dengan usia gestasi G1P0A0 H 37 minggu, *CPD*, *HDK* setelah itu Ny. R datang ke RS untuk melakukan kontrol kehamilan, saat pemeriksaan *USG* didapatkan air ketubannya cukup. Oleh dokter direncanakan untuk dilakukan persalinan sectio caesarean 02 Maret 2023 pukul 18.00 wib. Ny. R langsung diarahkan ke ruang VK untuk dilakukan pemeriksaan. Ny. R dilakukan pemeriksaan penunjang untuk persiapan operasi sectio caesarea dan puasa. Setelah selesai dan hasil pemeriksaan terlampir Ny. R diantar ke ruang operasi. Pasca post operasi sectio caesarean Ny. R dipindah ke rawat inap pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 22.40 WIB. Saat pengkajian dilakukan tanggal 03 Maret

2023 Ny. R mengatakan riwayat kesehatan sebelumnya belum pernah melakukan SC. Pada riwayat kesehatan keluarga pasien mengatakan tidak ada riwayat alergi dan tidak ada riwayat penyakit kronis di keluarga. Pasien mengeluh nyeri pada luka post operasi SC, luka post SC di region bawah dengan diameter 10 cm *horizontal* yang ditutup dengan kasa, kondisi luka bersih dan tidak ada rembesan. Terdapat *lochea rubra*, personal *hygiene* sebagian dibantu oleh keluarga dan perawat. Pasien tampak lemah dan bergerak sangat terbatas karena nyeri. Pola aktivitas dan latihan pasien makan/minum, mandi, toileting, berpakaian, mobilisasi ditempat tidur, pasien masih dibantu oleh keluarga. pola tidur dan istirahat pasien mengatakan kadang sulit tidur karena nyeri pada bagian post operasi yang dirasakan hilang timbul, pasien tampak lelah karena semalam tidur tidak cukup. pola perceptual pasien mengatakan mengerti dengan kondisinya. Saat ini pasien mulai berfokus pada perawatan bayinya. pola persepsi diri pasien mengatakan bahwa ini persalinan yang kedua. pola seksualitas saat ini belum dapat melakukan kopulasi. Pola peran pasien mengatakan siap menjalankan perannya sebagai istri dan ibu bagi anaknya. Pola manajemen koping stress pasien mengatakan jika dirinya memiliki masalah selalu terbuka dengan bercerita dan akan mencari jalan keluar bersama suaminya. Sistem nilai dan keyakinan pasien mengatakan beragama protestan dan selalu beribadah.

Berdasarkan riwayat post operasi dari ketiga pasien yang data dari rekam medis dan perawat ruangan didapatkan Ny. AI telah dilakukan post operasi sectio caesarean pada tanggal 19 Januari 2023, dengan lama waktu operasi 4 jam sampai proses dijemput oleh perawat ruangan. Bayi lahir dengan BB: 2900 gram, PB: 49 cm, *Apgar score* 9/10 dengan jenis kelamin laki-laki. Ny. H telah dilakukan post operasi sectio caesarean pada tanggal 07 Januari 2023, dengan lama waktu operasi 4 jam sampai proses dijemput oleh perawat ruangan. Bayi lahir dengan BB: 2780 gram, PB: 49 cm, *Apgar score* 9/10, jenis kelamin laki-laki. Sedangkan Ny. R dilakukan post operasi sectio caesarean pada tanggal 02 Maret 2023, dengan lama waktu operasi 4 jam sampai proses dijemput oleh perawat ruangan. Bayi lahir secara SC

dengan BB: 3765 gram, PB: 49 cm, Apgar score 9/10, jenis kelamin perempuan.

Pengkajian mengenai keluhan utama dari ketiga pasien didapatkan Ny. AI, Ny. H serta Ny. R mengeluhkan hal yang sama yaitu mengeluh nyeri pada luka post operasi sectio caesarean, pasien mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk, nyeri selalu hilang timbul, rasa nyeri muncul ketika bergerak, berpindah posisi, dan saat miring kanan kiri. Namun berdasarkan skala dan waktu timbulnya nyeri Ny. AI mengatakan skala nyeri 5 dengan durasi sekitar 5-10 menit. Lalu pada Ny. H mengatakan skala nyeri 5 dengan durasi 5-10 menit. Sedangkan pada Ny. R mengeluh skala nyeri 6 dengan durasi nyeri kurang lebih 15 menit.

Pemeriksaan fisik yang dilakukan pada ketiga pasien berfokus pada pemeriksaan tanda-tanda vital, payudara, uterus, sistem pencernaan, perkemihan, lochea, luka post operasi sectio caesarean, tanda-tanda *homan's*, serta perasaan ibu postpartum. Hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan pada Ny. AI pada tanggal 20 Januari 2023 didapatkan hasil pengukuran tanda-tanda vital seperti tekanan darah 110/75 MmHg, Nadi : 88 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu :36.2 °C. Hasil pemeriksaan payudara didapatkan Ny.AI mengeluh payudara terasa nyeri, dan ASI dan *colostrum* keluar. *Mamae* Ny. AI tampak membesar namun tidak bengkak, *areola* berwarna coklat kehitaman, saat dipalpasi tampak ada pengeluaran ASI. Pemeriksaan uterus dengan palpasi didapatkan TFU 2 jari dibawah pusat, uterus tampak membulat dan terasa keras, terdapat bekas luka operasi yang ditutup kasa steril dan tidak ada rembesan pada bagian luka operasi. Pada pemeriksaan sistem perkemihan dan pencernaan Ny. AI mengatakan sudah BAK setelah operasi, Ny. AI mengatakan sudah BAB sebelum dilakukan operasi dan tidak mengalami konstipasi. Hasil pemeriksaan lochea terdapat *lochea rubra* berwarna kemerahan pada pembalut, dan berbau khas, Ny. AI mengatakan sudah mengganti pembalutnya tiga kali. Pada pemeriksaan didapatkan luka bekas operasi dan mengeluh nyeri diarea luka post operasi, nyeri muncul ketika bergerak, duduk, saat miring kanan dan kiri, rasa nyeri seperti disayat-sayat dan tertusuk, nyeri hilang timbul,

skala nyeri 5, dengan durasi sekitar 5-10 menit. Ny. AI tampak meringis menahan nyeri ketika bergerak. Kemudian pada pemeriksaan tanda homan didapatkan Ny. AI mengatakan tidak ada nyeri atau sakit diarea kaki ketika ditekuk. Tidak ditemukan tanda-tanda *homan*, tidak ada edema, *reflek patela* (+). Selanjutnya pemeriksaan emosional didapatkan Ny. AI mengatakan senang atas kelahiran anak keduanya.

Hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan pada Ny. H pada tanggal 08 Januari 2023 didapatkan hasil pengukuran tanda-tanda vital seperti tekanan darah 124/80 MmHg, Nadi : 88 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu : 36 °C. Pemeriksaan pada payudara Ny. H mengeluh payudara terasa nyeri, dan ASI dan *colostrum* keluar. Mamae Ny. AI tampak membesar namun tidak bengkak, *areola* berwarna coklat kehitaman, saat dipalpasi tampak ada pengeluaran ASI saat di pencet. Pemeriksaan uterus dengan hasil TFU 2 jari dibawah pusat, uterus tampak membulat dan terasa keras, terdapat bekas luka operasi yang tertutup kassa steril. Pada pemeriksaan sistem perkemihan dan pencernaan Ny. H mengatakan BAK sudah 3x setelah operasi. Saat di palpasi kandung kemih teraba kosong dan Ny. H mengatakan sudah BAB sebelum operasi. Hasil pemeriksaan lochea didapatkan *lochea rubra* pada pembalut serta berbau khas. Pemeriksaan luka bekas operasi Ny. H mengatakan masih nyeri luka bekas operasi, skala nyeri 5, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri hilang timbul dan muncul ketika bergerak, saat duduk dan ketika beraktivitas membungkuk. Tampak ada luka bekas operasi dan kondisi perban bersih tidak ada rembesan atau kemerahan di area bekas operasi. Pasien sesekali tampak meringis menahan nyeri ketika bergerak. Selanjutnya pada pemeriksaan tanda homan didapatkan hasil Ny. H mengatakan tidak ada nyeri atau sakit diarea kaki ketika ditekuk. Tidak ditemukannya tanda-tanda *homan*, tidak tampak edema pada kaki, *reflek patela* (+). Pada pemerikasan emosial didapatkan hasil Ny. H mengatakan senang dengan kelahiran anak keduanya, mengatakan siap untuk mengurus bayinya dan memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan pada Ny. R pada tanggal 03 Maret 2023 didapatkan hasil pengukuran tanda-tanda vital seperti tekanan darah 128/88 MmHg, Nadi : 66 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu : 36⁰C. Pemeriksaan payudara didapatkan hasil Ny. R mengatakan payudara terasa bengkak dan nyeri, pasien mengatakan ASI nya hanya keluar sedikit. Mamae pasien tampak membesar namun tidak bengkak, areola berwarna coklat, tampak pengeluran ASI hanya sedikit saat di pencet. Pada pemeriksaan uterus didapatkan TFU 2 jari dibawah pusat tampak membulat dan terasa keras, terdapat bekas luka operasi yang tertutup kasa. Pada pemeriksaan sistem pencernaan dan perkemihan didapatkan Ny. R untuk BAK masih terpasang DC. Ny. R mengatakan belum BAB sebelum dan sesudah operasi. Selanjutnya pemeriksaan *lochea* didapatkan lochea rubra pada pembalut serta berbau khas, Ny. R mengatakan baru mengganti pembalutnya. Berikutnya dilakukan pemeriksaan luka bekas operasi didapatkan Ny. S mengeluh masih mengeluh nyeri dengan skala nyeri 6-7, nyeri seperti ditusuk-tusuk dan disayat-sayat, nyeri hilang timbul serta muncul ketika bergerak miring kanan dan kiri. Ny. S tampak meringis menahan nyeri ketika bergerak miring kanan dan kiri. Pada pemeriksaan tanda homan tidak ditemukannya tanda-tanda homan, tidak tampak edema pada kaki, serta reflek patela (+). Pemeriksaan emosional pada Ny. S mengatakan bahagia atas kelahiran anak pertamanya.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang diangkat dari ketiga pasien disesuaikan dengan data pengkajian yang telah difokuskan. Berdasarkan dari data pengkajian ketiga pasien terkait diagnosa keperawatan yang didapatkan diantaranya Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077), Resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif (Prosedur SC). (D.0142), Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri (D.0054). Data subjektif yang mendukung dari ketiga pasien Ny. AI, Ny. H serta Ny. R mengeluhkan hal yang sama yaitu mengeluh nyeri pada luka post operasi *sectio caesarean*, mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan disayat-sayat, nyeri selalu hilang timbul, rasa nyeri muncul ketika

bergerak, berpindah posisi, dan miring kanan kiri. Namun berdasarkan skala dan waktu timbulnya nyeri Ny. AI mengatakan skala nyeri 5 dengan durasi sekitar 5-10 menit. Lalu pada Ny. H mengatakan skala nyeri 5 dengan durasi 5-10 menit. Sedangkan pada Ny. R mengeluh skala nyeri 6 dengan durasi nyeri kurang lebih 15 menit. Sedangkan data objektif yang mendukung dari ketiga pasien yaitu tampak meringis menahan nyeri ketika bergerak dan beraktifitas, sehingga aktifitas sebagian masih dibantu oleh suami, keluarga dan perawat. Hasil pengukuran tanda-tanda vital Ny. AI seperti tekanan darah 110/75 MmHg, Nadi : 88 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu : 36.2 °C. Tanda-tanda vital Ny. H seperti tekanan darah 124/80 MmHg, Nadi :88 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu : 36 °C. Tanda-tanda vital Ny. R seperti tekanan darah 128/88 MmHg, Nadi : 66 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu : 36°C.

3. Rencana tindakan keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang akan diberikan pada ketiga pasien disusun berdasarkan diagnosa keperawatan utama yang diangkat yaitu Ny.AI nyeri akut berhubungan dengan agen pencera fisik (SC), Ny.H nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (SC) dan Ny.R nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (SC). Rencana tindakan keperawatan ini disusun untuk Ny.AI yaitu dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari diharapkan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik berupa rasa nyeri dapat teratasi, untuk Ny.H yaitu dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari diharapkan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik berupa rasa nyeri dapat teratasi dan untuk Ny.R yaitu dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari diharapkan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik berupa rasa nyeri dapat teratasi. Dengan kriteria hasil yang ditentukan ekspektasi keluhan rasa nyeri menurun dari meringis kesakitan, aktivitas meningkat, gelisah, kesulitan tidur, cemas, pola tidur membaik, melaporkan nyeri terkontrol, mampu mengenali onset nyeri, mampu mengenali penyebab nyeri, mampu menggunakan tehnik non farmakologis. Beberapa rencana tindakan keperawatan yang telah disusun terkait

manajemen nyeri seperti observasi meliputi monitor tanda-tanda vital, identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal, identifikasi yang memperberat dan memperingan rasa nyeri, monitor keberhasilan pemberian terapi komplementer (*Aromatherapy Lavender*) yang sudah diberikan. Tindakan terapeutik berupa berikan terapi non-farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (*Aromatherapy lavender*). Tindakan edukasi berupa ajarkan menggunakan terapi komplementer (*Aromatherapy lavender*) untuk mengurangi rasa nyeri, serta anjurkan menggunakan terapi komplementer (*Aromatherapy lavender*) secara tepat. Dan tindakan kolaborasi yang diberikan berupa terapi analgetik.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi yang dilakukan kepada ketiga pasien dilakukan selama tiga hari. Sebelum memberikan intervensi penulis melakukan kontrak terlebih dahulu dan memberikan *inform consent* kepada pasien serta menjelaskan prosedur pemberian terapi non-farmakologi berupa *aromatherapy lavender*. Adapun implementasi yang diberikan kepada ketiga pasien berupa manajemen nyeri dengan pemberian terapi non-farmakologi berupa *aromatherapy lavender*. Pelaksanaan implementasi pada Ny. AI dihari pertama pada tanggal 20 Januari 2023 pada pukul 11.31 WIB yaitu mengukur tanda-tanda vital dengan tekanan darah 110/75 MmHg, Nadi : 88 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu : 36.2 °C. Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, dengan hasil nyeri dibagian luka post operasi, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri hilang timbul dengan durasi kurang lebih 5-10 menit. Mengidentifikasi yang memperberat dan memperingan rasa nyeri dengan hasil Ny. AI mengatakan nyeri bertambah saat bergerak dan duduk, nyeri berkurang jika sudah diberikan obat pereda nyeri. Melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan *numeric range scale* (NRS) sebelum diberikan *aromatherapy lavender* dengan hasil Ny. AI mengatakan skala nyeri 5. Memberikan terapi non-farmakologi berupa *aromatherapy lavender* untuk mengurangi rasa nyeri yang diberikan selama 15 menit dengan hasil setelah diberikan

aromatherapy lavender didapatkan Ny. AI mengatakan rasa nyeri menjadi teralihkan sehingga merasa tenang dan nyaman. Mengidentifikasi skala nyeri setelah pemberian *aromatherapy* lavender dengan hasil skala menurun menjadi 4. Pada implementasi hari kedua tanggal 21 Januari 2023 pukul 16.00 WIB mengukur tanda-tanda vital dengan hasil tekanan darah 122/75 mmHg, N 86 X/mnt, RR 20 X/mnt, S 36,2 °C. Pada pukul 16.00 WIB mengidentifikasi skala nyeri sebelum diberikan *aromatherapy* lavender dengan hasil 4. Kemudian memberikan *aromatherapy* lavender selama 15 menit dengan hasil Ny. AI mengatakan menjadi rileks rasa nyeri menjadi berkurang. Mengidentifikasi skala nyeri setelah pemberian *aromatherapy* lavender dengan hasil skala menurun menjadi 3. Implementasi hari terkahir pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 16.30 WIB mengukur tanda-tanda vital dengan hasil tekanan darah 110/86 mmHg, N 72 X/mnt, RR 20 X/mnt, S 36 °C. Pada pukul 16.30 WIB mengidentifikasi skala nyeri sebelum diberikan *aromatherapy* lavender dengan hasil 3. Kemudian memberikan *aromatherapy* lavender selama 15 menit dengan hasil Ny. AI mengatakan menjadi rileks rasa nyeri menjadi berkurang. Mengidentifikasi skala nyeri setelah pemberian *aromatherapy* lavender dengan hasil skala menurun menjadi 1.

Pelaksanaan implementasi pada Ny. H pada tanggal 08 Januari 2023. Pada pukul 17.00 WIB mengukur tanda-tanda vital pada Ny. H dengan tekanan darah 124/80 MmHg, Nadi : 88 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu : 36 °C. Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri pada Ny. H pukul 15.00 WIB dengan hasil nyeri dibagian lukapost operasi, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri hilang timbul dengan durasi kurang lebih 5 menit. Mengidentifikasi yang memperberat dan memperingan rasa nyeri dengan hasil Ny. H, pasien mengatakan nyeri bertambah saat bergerak dan dan duduk. Melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan *numeric range scale* (NRS) sebelum diberikan *aromatherapy* lavender dengan hasil skala nyeri 5 pada Ny. H. Memberikan terapi non-farmakologi berupa *aromatherapy* lavender untuk mengurangi rasa nyeri yang diberikan selama 15 menit dengan hasil setelah diberikan *aromatherapy* lavender didapatkan Ny. H mengatakan

rasa nyeri menjadi sedikit menurun dan teralihkan. Mengidentifikasi skala nyeri setelah pemberian *aromatherapy* lavender dengan hasil skala menurun menjadi 4. Implementasi hari kedua pada tanggal 09 Januari 2023 pada pukul 09.00 wib dilakukan pengukuran tanda-tanda vital dengan hasil pada Ny. H tekanan darah 120/85 mmHg, N : 82 X/mnt, RR : 20 X/mnt, S : 36,4 °C Melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan *numeric range scale* (NRS) sebelum diberikan *aromatherapy* lavender dengan hasil skala nyeri 4 pada Ny. H. Memberikan terapi non-farmakologi berupa *aromatherapy* lavender untuk mengurangi rasa nyeri yang diberikan selama 15 menit dengan hasil setelah diberikan *aromatherapy* lavender didapatkan Ny. H mengatakan rasa nyeri menjadi sedikit menurun dan teralihkan. Mengidentifikasi skala nyeri setelah pemberian *aromatherapy* lavender dengan hasil skala menurun menjadi 3. Implementasi hari terakhir pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 10.00 WIB dilakukan pengukuran tanda-tanda vital dengan hasil pada Ny. H tekanan darah 122/85 mmHg, N 62 X/mnt, RR 20 X/mnt, S 36,4 °C. Melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan *numeric range scale* (NRS) sebelum diberikan *aromatherapy* lavender dengan hasil skala nyeri 3 pada Ny. H. Memberikan terapi non-farmakologi berupa *aromatherapy* lavender untuk mengurangi rasa nyeri yang diberikan selama 15 menit dengan hasil setelah diberikan *aromatherapy* lavender didapatkan Ny. H mengatakan rasa nyeri menjadi sedikit menurun dan teralihkan. Mengidentifikasi skala nyeri setelah pemberian *aromatherapy* lavender dengan hasil skala menurun menjadi 2.

Pelaksanaan implementasi pada Ny. R pada tanggal 03 Maret 2023. Pada pukul 12.29 WIB mengukur tanda-tanda vital pada Ny. R dengan tekanan darah 128/88 Mmhg, Nadi : 66 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu : 36⁰C. Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri pada Ny. R pukul 15.00 WIB dengan hasil nyeri dibagian luka post operasi, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri hilang timbul dengan durasi kurang lebih 15 menit. Mengidentifikasi yang memperberat dan memperingan rasa nyeri dengan hasil Ny. R, pasien mengatakan nyeri bertambah saat bergerak dan miring kanan kiri. Melakukan pengukuran

skala nyeri menggunakan *numeric range scale* (NRS) sebelum diberikan *aromatherapy* lavender dengan hasil skala nyeri 6 pada Ny. R. Memberikan terapi non-farmakologi berupa *aromatherapy* lavender untuk mengurangi rasa nyeri yang diberikan selama 15 menit dengan hasil setelah diberikan *aromatherapy* lavender didapatkan Ny. R mengatakan rasa nyeri menjadi sedikit menurun dan teralihkan. Mengidentifikasi skala nyeri setelah pemberian *aromatherapy* lavender dengan hasil skala menurun menjadi 5. Implementasi hari kedua pada tanggal 04 Maret 2023 pada pukul 09.00 wib dilakukan pengukuran tanda-tanda vital dengan hasil pada Ny. R tekanan darah 120/85 mmHg, N 82 X/mnt, RR 20 X/mnt, S 36,4 °C. Melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan *numeric range scale* (NRS) sebelum diberikan *aromatherapy* lavender dengan hasil skala nyeri 5 pada Ny. R. Memberikan terapi non-farmakologi berupa *aromatherapy* lavender untuk mengurangi rasa nyeri yang diberikan selama 15 menit dengan hasil setelah diberikan *aromatherapy* lavender didapatkan Ny. H mengatakan rasa nyeri menjadi sedikit menurun dan teralihkan. Mengidentifikasi skala nyeri setelah pemberian *aromatherapy* lavender dengan hasil skala menurun menjadi 4. Implementasi hari terakhir pada tanggal 05 Maret 2023 pukul 15.00 WIB dilakukan pengukuran tanda-tanda vital dengan hasil pada Ny. R tekanan darah 130/85 mmHg, N 77 X/mnt, RR 20 X/mnt, S 36 °C. Melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan *numeric range scale* (NRS) sebelum diberikan *aromatherapy* lavender dengan hasil skala nyeri 4 pada Ny. R. Memberikan terapi non-farmakologi berupa *aromatherapy* lavender untuk mengurangi rasa nyeri yang diberikan selama 15 menit dengan hasil setelah diberikan *aromatherapy* lavender didapatkan Ny. R mengatakan rasa nyeri tetap sama. Mengidentifikasi skala nyeri setelah pemberian *aromatherapy* lavender dengan hasil skala 4.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi pada Ny. AI dihari pertama pada tanggal 20 Januari 2023 dari data subjektif Ny. AI mengatakan nyeri menjadi berkurang setelah diberikan *aromatherapy*, merasa tenang, dan rasa nyeri menjadi sedikit

lebih teralihkan, dari data objektif didapatkan skala nyeri Ny. AI mengalami penurunan dari skala 5 menjadi skala 4, Ny. AI masih tampak menahan raya nyeri jika bergerak. Analisis setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri berupa pemberian *aromatherapy* lavender skala nyeri menjadi menurun. Perencanaan yang akan dilakukan berikutnya ukur tanda-tanda vital, identifikasi skala nyeri, dan berikan *aromatherapy* lavender selama 15 menit satu kali dalam satu shift. Evaluasi hari kedua tanggal 21 Januari 2023 dari data subjektif Ny. AI mengatakan masih terasa nyeri jika pindah posisi setelah diberikan *aromatherapy*, rasa nyeri menjadi teralihkan, dari data objektif didapatkan skala nyeri Ny. AI mengalami penurunan dari skala 4 menjadi skala 3, Ny. AI masih tampak menahan raya nyeri jika bergerak. Analisis setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri berupa pemberian *aromatherapy* lavender skala nyeri menjadi menurun. Perencanaan yang akan dilakukan berikutnya ukur tanda-tanda vital, identifikasi skala nyeri, dan berikan *aromatherapy* lavender selama 15 menit satu kali dalam satu shift.

Evaluasi pada hari terakhir tanggal 22 Januari 2023 dari data subjektif Ny. AI mengatakan nyeri sudah sedikit berkurang, masih terasa nyeri jika bergerak setelah diberikan *aromatherapy*, dari data objektif didapatkan skala nyeri Ny. AI mengalami penurunan dari skala 3 menjadi skala 1. Analisis setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri berupa pemberian *aromatherapy* lavender skala nyeri menjadi menurun. Perencanaan yang dilakukan anjurkan Ny. AI untuk melanjutkan menggunakan *aromatherapy* lavender saat dirumah.

Hasil evaluasi dihari pertama pada tanggal 08 Januari 2023. Pada Ny. H data subjektif didapatkan masih terasa nyeri di bagian bekas luka post operasi, nyeri masih terasa jika bergerak dan duduk, data objektif didapatkan skala nyeri mengalami penurunan pada Ny. H dari skala 5 menjadi skala 4, masih tampak menahan raya nyeri jika bergerak. Analisis setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri berupa pemberian *aromatherapy* lavender skala nyeri menjadi menurun. Perencanaan yang akan dilakukan berikutnya ukur tanda-tanda vital, identifikasi skala nyeri,

dan berikan *aromatherapy* lavender selama 15 menit satu kali dalam per shift.

Evaluasi hari kedua tanggal 09 Januari 2023 Pada Ny. H data subjektif didapatkan rasa nyeri sudah sedikit berkurang , namun nyeri masih terasa jika bergerak, data objektif didapatkan skala nyeri mengalami penurunan pada Ny. H dari skala 4 menjadi skala 3, masih tampak menahan raya nyeri jika bergerak. Analisis setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri berupa pemberian *aromatherapy* lavender skala nyeri menjadi menurun. Perencanaan yang akan dilakukan berikutnya ukur tanda-tanda vital, identifikasi skala nyeri, dan berikan *aromatherapy* lavender selama 15 menit satu kali dalam satu shift.

Evaluasi hari terakhir tanggal 10 Januari 2023 data subjektif Ny. H mengatakan nyeri sudah sedikit berkurang, masih terasa nyeri jika bergerak tetapi berkurang setelah diberikan *aromatherapy*, dari data objektif didapatkan skala nyeri Ny. H mengalami penurunan dari skala 3 menjadi skala 2. Analisis setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri berupa pemberian *aromatherapy* lavender skala nyeri menjadi menurun. Perencanaan yang dilakukan anjurkan Ny. H untuk melanjutkan menggunakan *aromatherapy* lavender saat dirumah.

Hasil evaluasi dihari pertama pada tanggal 03 Maret 2023. Pada Ny. R data subjektif didapatkan masih terasa nyeri di bagian bekas luka post operasi seperti tertusuk dan tersayat, nyeri masih terasa jika bergerak dan miring kanan kiri, data objektif didapatkan skala nyeri mengalami penurunan pada Ny. R dari skala 6 menjadi skala 5, masih tampak menahan raya nyeri jika bergerak. Analisis setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri berupa pemberian *aromatherapy* lavender skala nyeri menjadi menurun. Perencanaan yang akan dilakukan berikutnya ukur tanda-tanda vital, identifikasi skala nyeri, dan berikan *aromatherapy* lavender selama 15 menit satu kali dalam per shift.

Evaluasi hari kedua tanggal 04 Maret 2023 Pada Ny. R data subjektif didapatkan rasa nyeri sudah sedikit berkurang , namun nyeri masih terasa jika bergerak, data objektif didapatkan skala nyeri mengalami penurunan pada Ny. R dari skala 5 menjadi skala 4, masih tampak menahan raya nyeri

jika bergerak. Analisis setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri berupa pemberian *aromatherapy* lavender skala nyeri menjadi menurun. Perencanaan yang akan dilakukan berikutnya ukur tanda-tanda vital, identifikasi skala nyeri, dan berikan *aromatherapy* lavender selama 15 menit satu kali dalam satu shift.

Evaluasi hari terakhir tanggal 05 Maret 2023 data subjektif Ny. R mengatakan nyeri masih ada, masih terasa nyeri jika bergerak setelah diberikan *aromatherapy*, dari data objektif didapatkan skala nyeri Ny. R tidak mengalami perubahan dari skala 4 menjadi tetap skala 4. Analisis setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri berupa pemberian *aromatherapy* lavender skala nyeri menjadi menurun. Perencanaan yang dilakukan anjurkan Ny. R untuk melanjutkan menggunakan *aromatherapy* lavender saat dirumah.

C. Hasil Penerapan Tindakan Sesuai Inovasi

1. Analisis Karakteristik Pasien

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Aromatherapy Lavender

Januari	Inisial	Usia	Pendidikan	Status Obstetri	Indikasi Sectio Caesarean
1.	Ny. AI	32	Sarjana	P2A0	BSC, CPD , Plasenta Previa
2.	Ny. H	26	Sarjana	P2A0	BSC, Gawat Janin Lilitan Tali Pusat
3.	Ny. R	38	Diploma	P1A0	CPD dan HDK

Karakteristik dari usia dari ketiga pasien di dapatkan berusia diatas 25 tahun. Menurut penelitian (Cruz et al., 2021) faktor usia ibu memiliki variabel penting khususnya pada anak dan usia dewasa diantara kelompok usia ini untuk prevalensi nyeri pada usia yang lebih muda lebih tinggi karna adanya perubahan fisiologis yang terjadi dari proses *degeneratif* dengan rentang usia 26 – 35 tahun merupakan masa ideal dalam menjalani persali-

nan karena sudah memiliki kesiapan mental dan memiliki resiko lebih rendah. Penulis berasumsi bahwa umur tidak selalu mempengaruhi mekanisme koping nyeri yang baik secara psikologis dan fisiologis karena pada pasien Ny. R dengan usia 38 tahun memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi dan status obstetri primipara mempengaruhi tingkat nyeri Ny.R karena belum memiliki pengalaman sectio caesarean dibandingkan dengan status obstetri dan usia Ny. AI dan Ny. H.

Karakteristik berdasarkan pendidikan dari pada ketiga pasien didapatkan mayoritas pendidikan terakhir adalah sarjana. Sesuai penelitian (Pramudianti et al., 2018) terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal periode awal masa nifas pada ibu post SC. Menurut asumsi penulis tingkat pendidikan seseorang merupakan bagian dari pengalaman kerja yang akan menentukan pola pikir dan wawasan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan pengetahuan dan keterampilan akan semakin meningkat dalam studi kasus ketiga pasien memiliki pendidikan formal yang sesuai dengan penelitian sehingga ketiga responden mudah memahami dalam pemberian edukasi aromatherapy lavender.

Berdasarkan status obstetri didapatkan satu primipara dan dua multipara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Gyaase et al., 2023) yang menyatakan bahwa primipara dengan multipara tiga kelahiran atau lebih masing – masing sekitar tiga sampai empat kali mengalami sectio caesarean dibandingkan dengan multipara dengan primipara melahirkan satu kali. Dalam hal ini asumsi penulis bahwa status primipara mempengaruhi respon tingkat nyeri karena ibu multipara akan memiliki respon nyeri yang baik dibandingkan pada ibu primipara.

Indikasi sectio caesarean dalam kasus dari ketiga pasien ini sesuai dengan penelitian (Amirikia et al., 1981) dimana gawat janin, presentasi sungsang, CPD menjadi salah satu indikasi medis yang dilakukan untuk menyelamatkan bayi dan ibu saat persalinan. Menurut asumsi penulis indikasi SC dilakukan harus sesuai indikasi medis dengan tujuan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas kematian ibu dan bayi namun beberapa kasus dirumah sakit banyak dilakukan sectio caesarean karena indikasi atas

permintaan sendiri karena pasien tidak mau merasakan nyeri persalinan dan kurangnya pengetahuan efek dan komplikasi sectio caesarean.

2. Analisis masalah keperawatan yang utama sesuai dengan judul

Masalah keperawatan utama yang muncul pada ketiga pasien yaitu nyeri akut berhubungan agen pencedera fisik yang ditandai dengan data subjektif yang mendukung dari ketiga pasien Ny. AI, Ny. H dan Ny.R memiliki keluhan yang sama yaitu nyeri pada luka bekas operasi sectio caesarean , pasien mengatakan nyeri seperti ditusuk – tusuk dan tersayat, nyeri hilang timbul, rasa nyeri muncul bila bergerak, duduk, miring kanan dan kiri. Namun berdasarkan skala nyeri memiliki perbedaan dimana pada Ny.AI mengatakan skala nyeri 5 dengan durasi 5-10 menit, Ny.H mengatakan skala nyeri 5 dengan durasi 5-10 menit hilang timbul dan Ny.R mengatakan skala nyeri 6 dengan durasi 15 menit hilang timbul. Dari data objektif yang di observasi pada ketiga pasien tersebut didapatkan pasien tampak meringis menahan nyeri ketika bergerak, hasil tanda – tanda vital Ny. AI tekanan darah 110/75 mmHg, N 88 X/mnt, RR 20 X/mnt, S 36,2 °C, pada Ny. H tekanan darah 124/80 Mmhg, Nadi :88 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu :36 °C dan Ny.R tekanan darah 128/88 Mmhg, Nadi : 66 x/menit, Pernafasan : 20 x/menit, Suhu : 36°C.

3. Analisis tindakan inovasi keperawatan utama

Tehnik aromatherapy lavender adalah terapi komplementer dimana menggunakan minyak esensial yang digunakan untuk terapi dalam penyembuhan holistik untuk memperbaiki secara emosional dan mengembalikan keseimbangan tubuh sehingga mampu memberikan efek ketenangan dan menurunkan nyeri pada ibu post sectio caesarean.

Hal ini sejalan menurut jurnal penelitian (Tabatabaeichehr & Mortazavi, 2020) menjelaskan bahwa therapy komplementer dengan *aromatherapy* lavender efektif menurunkan nyeri pada pasien pasca bedah post sectio caesarean. Hal ini terjadi karena efek dari *aromatherapy* lavender memiliki kandungan *Monoterpen lipofilik* yang mempengaruhi membran sel sehingga menimbulkan efek menenangkan. Adapun cara kerja

pemberian aromatherapy lavender sesuai penelitian (Sa et al., 2020) dimana penerapannya sangat praktis dan murah sehingga mudah dilakukan dimana pun ketika timbul nyeri, *aromatherapy* lavender cukup dihirup dengan media tisu yang diberikan 5 tetes minyak esensial lavender dengan jarak 10 cm lalu menghirup aroma dari tisu tersebut selama 5 menit dapat di evaluasi setelah 15 menit. Pemberian *aromatherapy* pasien sectio caesarean dapat diberikan setelah efek anastesi selesai 8 sampai 12 jam kemudian dan dapat di ulang kapan pun sesuai tingkat kebutuhan pasien.

Selain menggunakan media tisu saat pemberian *aromatherapy* lavender beberapa media bisa menjadi alternatif seperti *diffuser* yang dicampurkan ke dalam air yang akan menimbulkan bentuk aerosol yang memiliki aroma wangi lavender, hal ini sesuai dengan penelitian (Ristica & Irianti, 2023) yang dilakukan dengan cara inhalasi menggunakan media *diffuser* dan *esensial oil* lavender selama 30 – 6- menit pada pasien pasca post operasi sectio caesarean.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas mengenai *aromatherapy* lavender penulis berasumsi bahwa tidak ada perbedaan bentuk dan cara pemberian *aromatherapy* yang signifikan dalam menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean.

Diagnosa keperawatan pada studi kasus ini adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (post SC). Sehingga dapat disimpulkan intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean bisa dengan tehnik non farmakologis yaitu salah satunya *aromatheraphy* lavender hal ini sesuai dengan penelitian (Dębczak et al., 2022) dimana kandungan dari bunga lavender ini memiliki *molekul* yang lebih mendominasi dari *linalyl acetate* dan *linalool* yang termasuk dalam kelompok *monoterpen teroksigenasi* sehingga memiliki efek farmakologis seperti anti inflamasi, anti jamur, anti bakteri, anti virus, anti oksidan selain itu minyak lavender dapat menghilangkan stress dan meningkatkan kualitas tidur tidak hanya itu minyak lavender ini juga bersifat aromatic. Berdasarkan dari penjelasan fungsi *aromatherapy* lavender bahwa cara

kerja *aromatherapy* yang dihirup *transnasal* dimana *korteks serebral* mengirimkan pesan ke sistem *limbik* di otak untuk memberikan efek ketenangan. Untuk *aromatherapy* lavender ini tidak menimbulkan efek samping apapun sehingga aman diterapkan.

Adapun proses penyembuhan luka yang kompleks membutuhkan perawatan yang efektif dan tepat, penggunaan lavender dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan penyembuhan pada luka. Adapun penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan lavender memiliki skor total *redness, odema, ecchymosis, discharge, approximation (REEDA)* yang lebih baik daripada *placebo* yang di observasi dari kemerahan, edema, dan keputihan berkurang secara signifikan yang melaporkan adanya penurunan kemerahan dan peradangan yang signifikan pada kelompok terapi minyak lavender (Vakilian et al., 2011)

D. Keterbatasan studi kasus

1. Pada saat studi kasus beberapa responden tidak bersedia menjadi responden karna tidak percaya pengaruh dan manfaat *aromatherapy* lavender dapat menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea.
2. Pada saat studi kasus beberapa tidak bersedia menjadi responden karena tidak menyukai *aromatherapy* wangi lavender.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari laporan studi kasus yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang berhubungan dengan tujuan hipotesis studi kasus. Selain itu, hasil laporan studi kasus yang telah dilakukan tentang pengaruh pemberian aromatherapy lavender di RS. Swasta Bekasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan studi kasus yang berjudul pengaruh aromatherapy lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarean di RS.Swasta Bekasi yang dilakukan pada bulan Desember 2022 – Januari 2023 dengan 3 responden dengan metode pre post pemberian aromatherapy lavender dengan hasil terdapat pengaruh penurunan skala tingkat nyeri setelah dilakukan intervensi pada ibu post sectio caesarea di RS. Swasta Bekasi. Terdapat perbedaan tingkat nyeri setelah pemberian aromatherapy lavender sebelum dan setelah dilakukan intervensi di RS. Swasta Bekasi. Namun pada responden ketiga saat pemberian intervensi di hari ketiga tidak memberikan pengaruh menurunkan tingkat nyeri dengan hasil sebelum intervensi skala nyeri 4 setelah pemberian intervensi tetap dengan skala nyeri 4.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan pemberian aromatherapy lavender pada ibu sectio caesarea dapat menjadi inovasi baru yang akan dijadikan sebagai intervensi keperawatan mandiri sehingga dapat di aplikasikan kepada pasien RS.Swasta Bekasi.

2. Bagi Perawat

Diharapkan dengan tehnik Nonfarmakologi pemberian aromatherapy lavender dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea yang

dilakukan tenaga kesehatan dapat di aplikasikan di RS. Swasta Bekasi, sehingga mampu memberikan kenyamanan dan pemulihan mobilitas bagi pasien ibu post sectio caesarea.

3. Bagi Institusi

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses belajar terkait pengaruh pemberian aromatherapy lavender pada ibu post sectio caesarea di RS.Swasta Bekasi untuk menurunkan tingkat nyeri post sectio caesarea.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan pada pstudi kasus selanjutnya dapat mengembangkan program studi kasus pengaruh aromatherpy lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- (Pratiwi, 2012). (2020). *PENURUNAN NYERI LUKA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RST dr. 4(1)*, 14–20.
- Amirikia, H., Zarewych, B., & Evans, T. N. (1981). Cesarean section: A 15-year review of changing incidence, indications, and risks. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, *140*(1), 81–90. [https://doi.org/10.1016/0002-9378\(81\)90261-1](https://doi.org/10.1016/0002-9378(81)90261-1)
- Çalışır, F., Urfalıoğlu, A., Bilal, B., Tok, A., Bolcal, H. A., & Öksüz, H. (2023). The effect of lavender aromatherapy on the level of intraoperative anxiety in caesarean case under spinal anesthesia: A randomized controlled trial. *EXPLORE*, *19*(3), 356–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.explore.2022.11.008>
- Cruz, J. J., Kather, A., Nicolaus, K., Rengsberger, M., Mothes, A. R., Schleussner, E., Meissner, W., & Runnebaum, I. B. (2021). Acute postoperative pain in 23 procedures of gynaecological surgery analysed in a prospective open registry study on risk factors and consequences for the patient. *Scientific Reports*, *11*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-01597-5>
- Dębczak, A., Tyśkiewicz, K., Fekner, Z., Kamiński, P., Florkowski, G., Konkol, M., Rój, E., Grzegorzczak, A., & Malm, A. (2022). Molecular Distillation of Lavender Supercritical Extracts: Physicochemical and Antimicrobial Characterization of Feedstocks and Assessment of Distillates Enriched with Oxygenated Fragrance Components. In *Molecules* (Vol. 27, Issue 5). <https://doi.org/10.3390/molecules27051470>
- Dwi Agustanti, M. K. S. K., Dian Yuniar Syanti Rahayu, M. K., Dr. Pipit Festi, S. K. N. M. K., Dr. Ns. Wirda Hayati, M. K. S. K., Poniayah Simanullang, S. K. M. S. K. N. M. K., Kurniawan Erman Wicaksono, S. K. N. M. K., Karim, A., Muhaimin, G., Caraka, L. D., & Alfiansyah, M. R. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Mahakarya Citra Utama Group. <https://books.google.co.id/books?id=WeatEAAAQBAJ>
- Eka Sarofah Ningsih, S. S. T. M. K., Ida Susila, S. S. T. M. K., Lilik Darwati, S. S. T. M. K., Titiek Idayanti, S. S. T. M. K., Sarliana, M. T. K., Kustini, S. S. T. M. K., Yuli Admasari, M. T. K., Bety Mayasari, S. S. T. M. K., M, R. Z. S. S. T. M., & Kes, A. F. J. S. S. T. B. M. (2022). *Kumpulan Asuhan Kebidanan*. Rizmedia Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=v256EAAAQBAJ>
- Ghelardini, C., Galeotti, N., Salvatore, G., & Mazzanti, G. (1999). Local Anaesthetic Activity of the Essential Oil of *Lavandula angustifolia*. *Planta Med*, *65*(8), 700–703. <https://doi.org/10.1055/s-1999-14045>
- Green, S., Buchbinder, R., Barnsley, L., Hall, S., White, M., Smidt, N., & Assendelft, W. J. J. (2002). Acupuncture for lateral elbow pain. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, *2013*(2). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD003527>
- Gyaase, D., Enameh, Y. A., Adjei, B. N., Gyaase, S., Nakua, E. K., Kabanunye, M. M., Alhassan, M. M., Yakubu, M. S., Tetteh, R. J., Newton, S., & Asante, K. P. (2023). Prevalence and determinants of caesarean section deliveries in the Kintampo Districts of Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *23*(1), 286.

<https://doi.org/10.1186/s12884-023-05622-5>

- Hidayat, A. A. (2021). *Proses Keperawatan; Pendekatan NANDA, NIC, NOC dan SDKI*. Health Books Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=h3scEAAAQBAJ>
- Holm, C., Langhoff-Roos, J., Petersen, K., Norgaard, A., & Diness, B. (2012). Severe postpartum haemorrhage and mode of delivery: a retrospective cohort study. *BJOG An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, *119*(5), 596–604.
- Iglesias-Benavides, J. L., Cedeño-Morales, V. M., Guerrero-González, G., & Guzmán-López, A. (2017). Labor trials in 300 patients with a previous cesarean section. *Medicina Universitaria*, *19*(77), 166–169.
<https://doi.org/10.1016/j.rmu.2017.10.005>
- Inouye, S., Yamaguchi, H., & Takizawa, T. (2001). Screening of the antibacterial effects of a variety of essential oils on respiratory tract pathogens, using a modified dilution assay method. *Journal of Infection and Chemotherapy*, *7*(4), 251–254. <https://doi.org/10.1007/s101560170022>
- Izadpanah, A., Soorgi, S., Geraminejad, N., & hosseini, M. (2019). Effect of grape seed extract ointment on cesarean section wound healing: A double-blind, randomized, controlled clinical trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, *35*(June 2018), 323–328. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2019.03.011>
- Johri, M., Ng, E. S. W., Bermudez-Tamayo, C., Hoch, J. S., Ducruet, T., & Chaillet, N. (2017). A cluster-randomized trial to reduce caesarean delivery rates in Quebec: Cost-effectiveness analysis. *BMC Medicine*, *15*(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1186/s12916-017-0859-8>
- Kim, J. T., Wajda, M., Cuff, G., Serota, D., Schlame, M., Axelrod, D. M., Guth, A. A., & Bekker, A. Y. (2006). Evaluation of aromatherapy in treating postoperative pain: Pilot study. *Pain Practice*, *6*(4), 273–277. <https://doi.org/10.1111/j.1533-2500.2006.00095.x>
- Kingdon, C., Downe, S., & Betran, A. P. (2018). Women’s and communities’ views of targeted educational interventions to reduce unnecessary caesarean section a qualitative evidence synthesis. *BMJ Open*, *8*(12), 1–14.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-025073>
- Larsson, C., Djuvfelt, E., Lindam, A., Tunón, K., & Nordin, P. (2021). Surgical complications after caesarean section: A population-based cohort study. *PLoS ONE*, *16*(10 October), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258222>
- Liu, T. T., Raju, A., Boesel, T., Cyna, A. M., & Tan, S. G. M. (2013). Chronic pain after caesarean delivery: An Australian cohort. *Anaesthesia and Intensive Care*, *41*(4), 496–500. <https://doi.org/10.1177/0310057x1304100410>
- Lumbiganon, P., Laopaiboon, M., Gülmezoglu, A. M., Souza, J. P., Taneepanichskul, S., Ruyan, P., Attygalle, D. E., Prof Naveen Shrestha, Ms., Rintaro Mori, M., Nguyen Duc Hinh, M., Hoang Thi Bang, M., Tung Rathavy, M., Kang Chuyun, M., Kannitha Cheang, M., Prof Mario Festin, M., Venus Udomprasertgul, P., Maria Julieta V Germar, M., Gao Yanqiu, M., Malabika Roy, M., ... José Villar, M. (2010). Method of delivery and pregnancy outcomes in Asia: the WHO global

- survey on maternal and perinatal health 2007–08. *The Lancet*, 375(9713), 49–499.
- Morris, B. (2003). The components of the wired spanning forest are recurrent. *Probability Theory and Related Fields*, 125(2), 259–265.
<https://doi.org/10.1007/s00440-002-0236-0>
- Nasiri, A., Mahmodi, M. A., & Nobakht, Z. (2016). Effect of aromatherapy massage with lavender essential oil on pain in patients with osteoarthritis of the knee: A randomized controlled clinical trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 25, 75–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2016.08.002>
- Nelson, R. R. S. (1997). In-vitro activities of five plant essential oils against methicillin-resistant *Staphylococcus aureus* and vancomycin-resistant *Enterococcus faecium* [2]. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*, 40(2), 305–306. <https://doi.org/10.1093/jac/40.2.305>
- Niaz, H. and A. A. H. (2017). *Lavender Essence for Post-Caesarean Pain*.
- Nilsson, U. (2008). The Anxiety- and Pain-Reducing Effects of Music Interventions: A Systematic Review. *AORN Journal*, 87(4).
<https://doi.org/10.1016/j.aorn.2007.09.013>
- Olapour, A., Behaeen, K., Akhondzadeh, R., Soltani, F., Razavi, F. A. S., & Bekhradi, R. (2013). The effect of inhalation of aromatherapy blend containing lavender essential oil on cesarean postoperative pain. *Anesthesiology and Pain Medicine*, 3(1), 203–207. <https://doi.org/10.5812/aapm.9570>
- Pramudianti, D. C., Raden, A., & Suryaningsih, E. K. (2018). Hubungan tingkat pendidikan formal dengan parenting self-efficacy periode awal nifas pada ibu pasca sectio caesarea. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 34–41. <https://doi.org/10.31101/jkk.194>
- Puspita, I. M., Ma'rifah, U., Nadhiroh, A. M., & Taufiqoh, S. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Rena Cipta Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=H4SfEAAAQBAJ>
- Puspitaningdyah, F., Sekali, M. P. K., Eka, N. G. A., & Zega, W. S. H. (2021). Effectiveness of Deep Breathing Relaxation and Music Therapy as a Pain-Reducing Intervention in Post- Caesarean Section Patients. *Advances in Health Sciences Research*, 41(Ticmih), 1–5.
- Rénes, L., Barka, N., Gyurkovits, Z., Paulik, E., Németh, G., & Orvos, H. (2018). Predictors of caesarean section—a cross-sectional study in Hungary. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 31(3), 320–324.
<https://doi.org/10.1080/14767058.2017.1285888>
- Ristica, O. D., & Irianti, B. (2023). *Efektivitas aromaterapi lavender (lavandula angustifolia) dalam mengurangi nyeri post sectio caesaria*. 3(1), 17–22.
- Rivaz, M., Rahpeima, M., Khademian, Z., & Dabbaghmanesh, M. H. (2021). The effects of aromatherapy massage with lavender essential oil on neuropathic pain and quality of life in diabetic patients: A randomized clinical trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 44, 101430.

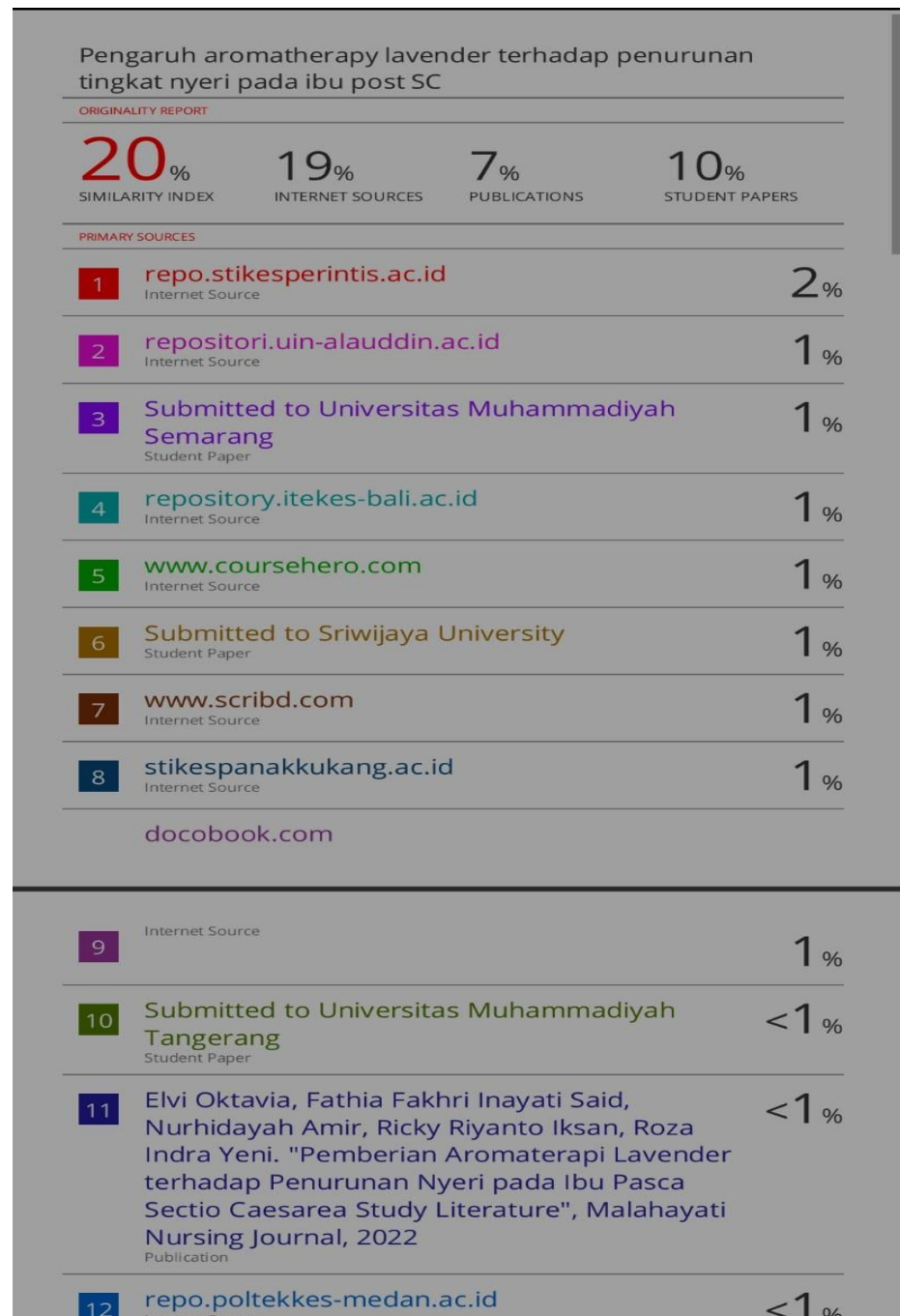
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2021.101430>

- Roofthoof, E., Joshi, G. P., Rawal, N., Van de Velde, M., Joshi, G. P., Pogatzki-Zahn, E., Van de Velde, M., Schug, S., Kehlet, H., Bonnet, F., Rawal, N., Delbos, A., Lavand'homme, P., Beloeil, H., Raeder, J., Sauter, A., Albrecht, E., Lirk, P., Lobo, D., & Freys, S. (2021). PROSPECT guideline for elective caesarean section: updated systematic review and procedure-specific postoperative pain management recommendations. *Anaesthesia*, 76(5), 665–680. <https://doi.org/10.1111/anae.15339>
- Sa, Z., Gjm, P., Rlg, F., & Emk, S. (2020). *Complementary and alternative therapies for post-caesarean pain (Review)*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD011216.pub2>. www.cochranelibrary.com
- Sari, P. I. A., Zulaikha, L. I., Hutomo, C. S., Argaheni, N. B., Nayoan, C. R., Yunita, E., A'yun, Q., & Rusady, Y. P. (2022). *Terapi Komplementer*. Get Press. <https://books.google.co.id/books?id=MPqSEAAAQBAJ>
- Sheikhan, F., Jahdi, F., Khoei, E. M., Shamsalizadeh, N., Sheikhan, M., & Haghani, H. (2012). Episiotomy pain relief: Use of lavender oil essence in primiparous Iranian women. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 18(1), 66–70. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2011.02.003>
- Tabatabaeichehr, M., & Mortazavi, H. (2020). The Effectiveness of Aromatherapy in the Management of Labor Pain and Anxiety: A Systematic Review. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 30(3), 449–458. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v30i3.16>
- Upik Rahmi S. Kep, M. K. (2022). *Dokumentasi Keperawatan*. Bumi Medika. <https://books.google.co.id/books?id=JzFaEAAAQBAJ>
- World Health Organization. (2015a). WHO recommendations for prevention and treatment of maternal peripartum infections Executive summary. *World Health Organization*, 1–6.
- World Health Organization. (2015b). *WHO Statement on Caesarean Section Rates*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(80\)91104-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(80)91104-6)
- World Health Organization. (2018). *WHO recommendations non-clinical interventions to reduce unnecessary caesarean sections*.
- World Health Organization. (2020). *Maternal mortality Evidence brief. 1*, 1–4.
- World Health Organization. (2021). *CAESAREAN SECTION RATES CONTINUE TO RISE, AMID GROWING INEQUALITIES IN ACCESS*. World Health Organization.
- Yunitasari, E., Nursanti, I., & Widakdo, G. (2018). *THE EFFECTIVENESS OF HAND MASSAGE , FOOT MASSAGE AND Received : 09 Sep 2018 ABSTRACT Accepted : 18 Sep 2018*. 6(9), 39–50.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

HASIL UJI PLAGIARISME



LAMPIRAN 2



Lampiran 3

Lembar Informed Consent Responden



Pasien 1

INFORMED CONSENT
(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Annisa hirlan januar dengan judul **"PENGARUH AROMATHERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA**

" Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan dan tidak memiliki riwayat alergi dengan aromatherapi lavender. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu- waktu tanpa sanksi apapun.

Bekasi, Jum'at 20 Januari 2023

<p>Partisipan</p>  (Ade Irma Sandy)	<p>Peneliti</p>  (Annisa HJ)
---	--

Lembar Informed Consent Responden

Pasien 2

INFORMED CONSENT (Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Annisa hirlan januar dengan judul **"PENGARUH AROMATHERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA**

" Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan dan tidak memiliki riwayat alergi dengan aromatherapi lavender. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu- waktu tanpa sanksi apapun.

Bekasi, Minggu 8 Januari 2023

Partisipan



(Harurah)

Peneliti



(Annisa HJ)

Lembar Informed Consent Responden

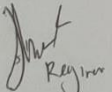

Pasien 3

INFORMED CONSENT
(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Annisa hirlan januar dengan judul **“PENGARUH AROMATHERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA**

” Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan dan tidak memiliki riwayat alergi dengan aromatherapi lavender. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu- waktu tanpa sanksi apapun.

Bekasi, Jumat, 03 Maret 2023

Partisipan	Peneliti
()	()
	Annisa.H3

Lampiran 4

Lembar Observasi Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Intervensi Pemberian Aromatherapy Lavender

Pasien 1

LEMBAR OBSERVASI PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER
TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA IBU POST
SECTIO CAESAREA

Nama : Ny. AI
Ruangan/Kamar : Ruang Seruni /524-3
Nomer Register : 854.06.3
Diagnosa Medis : G2PIAD H 38 minggu + CPD

Hari/Tanggal	Waktu	Skala Nyeri	
		Sebelum	Sesudah
Jumat, 20 Januari 23	11.31	5 - 6	4
Sabtu, 21 Januari 23	16.00	4	3
Minggu, 22 Januari 23	16.30	3	1

Lembar Observasi Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Intervensi Pemberian Aromatherapy Lavender

Pasien 2

LEMBAR OBSERVASI PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER
TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA IBU POST
SECTIO CAESAREA

Nama : Ny. H
Ruangan/Kamar : SeRuni / 525-1
Nomer Register : 180.28.5
Diagnosa Medis : G2PLAD H38 minggu + CPD

Hari/Tanggal	Waktu	Skala Nyeri	
		Sebelum	Sesudah
Minggu, 8 Januari 23	17.00	5-6	3-4
Senin, 9 Januari 23	09.00	4	3
Selasa, 10 Januari 23	10.00	3	2

Lembar Observasi Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Intervensi Pemberian Aromatherapy Lavender

Pasien 3

LEMBAR OBSERVASI PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA

Nama : Ny. R (38 tahun)
Ruangan/Kamar : 5eRuni / 525-1.
Nomer Register : 669-666
Diagnosa Medis : G1P0A0 H 37 minggu + CPD + HDK

Hari/Tanggal	Waktu	Skala Nyeri	
		Sebelum	Sesudah
Jumat, 03 Maret 23	12.29	6-7	5-6
Sabtu, 04 Maret 23	09.00	5	4
Minggu, 05 Maret 23	15.00	4	4

LAMPIRAN 5

Lembar SOP Aromatherapy Lavender

NO	ASPEK YANG DILAKUKAN
A	Tahap Prainteraksi
1	Mengecek data hasil pengkajian
2	Persiapan alat : <ul style="list-style-type: none">○ Kapas gulung/Tissue/ diffuser/ tungku aromaterapi○ Minyak esensial lavender
B	Tahap Orientasi
3	Memberikan salam terapeutik dan memanggil nama pasien
4	Melakukan kontrak : prosedur, tujuan, waktu dan tempat
5	Memberikan kesempatan pasien untuk bertanya sebelum kegiatan dilakukan
6	Memvalidasi kesiapan pasien untuk mengikuti prosedur
7	Menjaga privasi pasien
C	Tahap Kerja
8	Mencuci tangan
9	Mengkaji tingkat kecemasan pasien
10	Teteskan aromaterpi lavender oil ke tissue (5 tetes)
11	Tempelkan kapas gulung/tissue yang telah ditetesi aromaterapi di dada ibu agar memberikan aromaterapi lebih lama.
12	Menganjurkan pasien untuk menghirup aromaterapi Lavender selama
13	Kaji kembali tingkat kecemasan
14	Periksa kembali skala mual
15	Informasikan hasil pada klien
16	Mencuci tangan
17	Mendokumentasikan hasil tindakan pada catatan perawatan.
D	Tahap Terminasi

18	Mengevaluasi pasien secara subjektif dan objektif
19	Melakukan kontrak untuk kegiatan selanjutnya
20	Mencuci tangan
21	Mendokumentasikan
E	Sikap
22	Melakukan tindakan dengan sistematis
23	Komunikatif dengan pasien
24	Percaya diri

LAMPIRAN 6

Pengkajian Post Sectio Caesarean

	Pasien 1	Pasien 2	Pasien 3
Tgl Masuk	RS (VK) : 19/01/2023 Seruni: 19/01/2023 jam = 21.20 wib	RS (VK) 07/01/2023Seruni : 07/01/2023 Jam 22.15	RS (VK) 02/03/2023 Seruni : 02/03/2023 Jam 22.40
Tgl pengkajian	20/01/2023	08/01/2023	03/03/2023
Nama	Ny. AI	Ny. H	Ny. R
Umur	32 tahun	26 tahun	38 tahun
Suku/bangsa	Sunda	Jawa	Batak
Agama	Islam	Islam	Protestan
Pendidikan	Sarjana	Sarjana	Diploma
Pekerjaan	Pegawai swasta	Pegawai swasta	Pegawai swasta
Status pernikahan	Menikah	Menikah	Menikah
Alasan Masuk	Pasien datang dengan usia gestasi G2P1A0 H38 minggu + CPD, Plasenta previa. Pasien mengatakan datang ke RS untuk melakukan kontrol kehamilan, saat pemeriksaan didapatkan air ketubannya cukup. Oleh dokter direncanakan untuk dil-	Pasien datang ke RS dengan usia gestasi G2P1A0 CPD, Gawat janin lilitan tali pusat hamil 38 minggu. Ny. H mengatakan datang ke RS untuk melakukan kontrol kehamilan, saat pemeriksaan didapatkan air ketubannya cukup.	Pasien datang ke RS dengan usia gestasi G1P0A0 H 37 minggu ,CPD, HDK setelah itu Ny. R datang ke RS untuk melakukan kontrol kehamilan, saat pemeriksaan USG didapatkan air ketubannya cukup. Oleh dokter

	<p>akukan persalinan sectio caesarean tanggal 19 Januari pukul 18.00 wib. Ny. AI langsung diarahkan ke ruang VK untuk dilakukan pemeriksaan dan persiapan pre operasi. Ny. AI dilakukan pemeriksaan penunjang untuk persiapan operasi sectio caesarea dan puasa. Pasca post operasi sectio caesarean Ny. AI dipindah ke rawat inap pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 21.20 WIB.</p>	<p>Oleh dokter direncanakan untuk dilakukan persalinan sectio caesarean 07 Januari 2023 pukul 18.00 dan persiapan puasa. Ny. H langsung diarahkan ke ruang VK untuk dilakukan pemeriksaan dan observasi di ruang VK. Ny. H dilakukan pemeriksaan penunjang untuk persiapan operasi sectio caesarea. Setelah selesai pasien di antar ke ruang operasi, pasca post operasi sectio caesarean Ny. H dipindah ke rawat inap pada tanggal 07 Januari 2023 pukul 22.15 WIB.</p>	<p>direncanakan untuk dilakukan persalinan sectio caesarean 02 Maret 2023 pukul 18.00 wib. Ny. R langsung diarahkan ke ruang VK untuk dilakukan pemeriksaan. Ny. R dilakukan pemeriksaan penunjang untuk persiapan operasi sectio caesarea dan puasa. Setelah selesai dan hasil pemeriksaan terlampir Ny. R diantar ke ruang operasi. Pasca post operasi sectio caesarean Ny. R dipindah ke rawat inap pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 22.40 WIB.</p>
Keluhan Utama	<p>Mengeluh nyeri pada luka post operasi sectio caesarean, skala nyeri 5, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri terjadi hilang timbul selama 5-10 menit, nyeri saat bergerak, berpindah posisi dan duduk.</p>	<p>Mengeluh nyeri pada luka post operasi sectio caesarean, skala nyeri 5, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri terjadi hilang timbul selama 5-10 menit, nyeri saat bergerak, berpindah posisi dan duduk.</p>	<p>Mengeluh nyeri pada luka post operasi sectio caesarean, skala nyeri 6, nyeri seperti ditusuk-tusuk, tersayat, nyeri terjadi hilang timbul selama 15 menit, nyeri saat bergerak, berpindah posisi dan miring</p>

			kanan kiri.
Riwayat persalinan sekarang	Tgl Sectio Caesarean : 19-01-2023 Lama Operasi : 50 menit Bayi lahir pukul : 18.50 WIB Apgar score :9/10 Jenis kelamin : laki-laki BBL : 2900 gr PB : 49 cm	Tgl Sectio Caesarean : 08/01/2023 Lama Operasi : 45 menit Bayi lahir pukul : 18.45 WIB Apgar score :9/10 Jenis kelamin : laki-laki BBL : 2780 gr PB : 49 cm	Tgl Sectio Caesarean : 02-03-2023 Lama persalinan : 60 menit Bayi lahir pukul : 19.00 WIB Apgar score :9/10 Jenis kelamin : perempuan BBL : 3765 gr PB : 49 cm
PEMERIKSAAN FISIK			
TTV	TD: 110/75 mmHg N: 88 x/mnt RR: 20 x/mnt S: 36.2 °C	TD: 124/80 mmHg N: 88 x/mnt RR: 20 x/mnt S: 36 °C	TD: 128/88 mmHg N: 66 x/mnt RR: 20 x/mnt S: 36 °C
Pengkajian BUBBLE HE	<ul style="list-style-type: none"> Breast : DS : Pasien mengatakan payudara terasa nyeri, ASI dan Colostrum keluar DO : Mamae pasien tampak membesar namun tidak bengkak, areola berwarna coklat kehitaman, saat pal- 	<ul style="list-style-type: none"> Breast : DS : Pasien mengatakan payudara terasa nyeri, ASI dan Colostrum keluar DO : Mamae pasien tampak membesar namun tidak bengkak, areola berwarna coklat kehitaman, saat 	<ul style="list-style-type: none"> Breast : DS : Pasien mengatakan payudara terasa bengkak dan nyeri, pasien mengatakan ASI nya hanya keluar sedikit DO : Mamae pasien tampak membesar namun tidak bengkak, areola

	<p>pasi tampak ada pengeluaran ASI.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uterus : <p>DS : Pasien mengatakan nyeri pada perut tengah bagian bawah</p> <p>DO : TFU 2 jari dibawah pusat,uterus tampak membulat dan terasa keras, tampak bekas luka operasi tertutup kasa steril</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bladder : <p>DS : Pasien mengatakan sudah BAK 2 kali setelah selesai bedrest</p> <p>DO : Kandung kemih teraba kosong</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bowel : <p>DS : Pasien mengatakan sudahBAB satu hari sebelum operasi</p> <p>DO : Bising Usus 12 kali/menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lochea : <p>DS : Pasien mengatakan sudah mengganti pembalut nya 2x</p> <p>DO : terdapat lochea rubra pada pembalut pasien , dan berbau khas</p>	<p>palpasi tampak ada pengeluaran ASI saat dipencet.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uterus : <p>DS : Pasien mengatakan nyeri pada perut tengah bagian bawah</p> <p>DO : TFU 2 jari dibawah pusat, uterus tampak membulat dan terasa keras, tampak bekas luka operasi tertutup kasa steril</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bladder : <p>DS : Pasien mengatakan sudah BAK 2 kali setelah selesai bedrest</p> <p>DO : Kandung kemih teraba kosong</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bowel : <p>DS : Pasien mengatakan sudah BAB sebelum operasi</p> <p>DO : Bising Usus 12 kali/menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lochea : <p>DS : Pasien mengatakan sudah mengganti pembalut 3x</p>	<p>berwarna coklat, tampak pengeluaran ASI hanya sedikit saat dipencet</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uterus : <p>DS : Pasien mengatakan nyeri pada perut tengah bagian bawah</p> <p>DO : TFU 2 jari dibawah pusat, uterus tampak membulatdan terasa keras, tampak bekas luka operasi tertutup kasa steril</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bladder : <p>DS : Pasien mengatakan belum BAK spontan</p> <p>DO : Pasien terpasang DC no.16 produksi urin kuning jernih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bowel : <p>DS : Pasien mengatakan belum BAB</p> <p>DO : Bising usus = 10 kali/menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lochea <p>DS : Pasien mengatakan baru</p>
--	--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Luka SC : DS : Pasien mengatakan nyeri luka operasi di perut tengah bagian bawah, skala nyeri 5, nyeri seperti nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri terjadi hilang timbul selama 5-10 menit, nyeri saat bergerak, berpindah posisi dan duduk. DO : Terdapat luka bekas operasi SC tertutup kasa steril • Homan's : DS : Pasien mengatakan tidak ada nyeri atau sakit di area kaki ketika ditekuk. DO : Tidak ditemukannya tanda-tanda homan, tidak tampak edema pada kaki, refleksi patela(+). • Emotion : Pasien mengatakan senang atas kelahiran anak keduanya. 	<p>DO : Terdapat lochea rubra pada pembalut pasien , dan berbau khas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Luka SC : DS : Pasien mengatakan nyeri luka operasi di perut tengah bagian bawah, skala nyeri 5, nyeri seperti nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri terjadi hilang timbul selama 5-10 menit, nyeri saat bergerak, berpindah posisi dan duduk. DO : Terdapat luka bekas operasi SC tertutup kasa steril • Homan's : DS : Pasien mengatakan tidak ada nyeri atau sakit di area kaki ketika ditekuk. DO : Tidak ditemukannya tanda-tanda homan, tidak tampak edema pada kaki, refleksi patela(+). • Emotion : Pasien mengatakan senang dengan kelahiran anak 	<p>mengganti pembalut</p> <p>DO : terdapat lochea rubra pada pembalut pasien , danberbau khas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Luka SC : DS : Pasien mengatakan nyeri luka operasi di perut tengah bagian bawah, skala nyeri 5, nyeri seperti nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri terjadi hilang timbul selama 5-10 menit, nyeri saat bergerak, berpindah posisi dan duduk. DO : Terdapat luka bekas operasi SC tertutup kasa steril • Homan's : DS : Pasien mengatakan tidak ada nyeri atau sakit di area kaki ketika ditekuk. DO : Tidak ditemkannya tanda-tanda homan, tidak tampak edema pada kaki,refleksi patela (+). • Emotion : Pasien mengatakan
--	--	--	---

		keduanya, mengatakan siap untuk mengurus bayinya	bahagia atas kelahiran anak pertamanya
Penatalaksanaan Gizi dan Medis	Daftar Obat : <ul style="list-style-type: none"> • Berikan terapi remopain 3 x 30 mg (Intravena) • Ketorolac 3x1 tab • Asam mefenamat 3x500 mg • Domperidone 3x10 mg • Cefixime 2x200 mg 	Daftar Obat : <ul style="list-style-type: none"> • Berikan terapi farmadol 4 x 1 gram (drip) • Vomceran 2x4 mg injeksi • Cefspan 2x200 mg • Lactamor 3x1 tab • Domperidon 2x10 mg • Asam mefenamat 3x500 mg • Kaltrofen 3x1 suppositoria 	Daftar Obat : <ul style="list-style-type: none"> • Berikan terapi remopain 3 x 30 mg (Intravena) • Ketorolac 3x1 tab • Asam mefenamat 3x500 mg • Domperidone 3x10 mg • Cefixime 2x200 mg • Kaltrofen 3x1 suppositoria • Lactamor 3x1 tab
Tgl pulang	22/01/2023	10/01/2023	05/03/2023

LAMPIRAN 7

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREAN DENGAN AROMATHERAPY LAVENDER DI RS. SWASTA BEKASI

DATA FOKUS	
Data Subjektif	Data Objektif
Pasien I (Ny. AI 32 Tahun) <ul style="list-style-type: none">• Pasien mengatakan nyeri pada luka post op SC• Pasien mengatakan skala nyeri 5-6• Pasien mengatakan intensitas nyeri hilang timbul dan terasa nyeri saat bergerak• Pasien mengatakan aktivitas dibantu sebagian oleh keluarga• Pasien mengatakan nyeri seperti disayat dan perih• Pasien mnegatakan nyeri di daerah perut tengah bawah• Pasien mengatakan nyeri terus menerus bila bergerak	<ul style="list-style-type: none">• Observasi TTV Tekanan Darah : 110/75 Mmhg Suhu : 36.2 °C Nadi : 88 x/menit Pernafasan : 20 x/menit• Pasien G2P1A0 H38 minggu + BSC, CPD, Plasenta Previa• Pasien tampak meringis• Terdapat luka bekas SC• Balutan luka post op SC tampak bersih dan tidak ada rembesan
Pasien II (Ny.H 26 Tahun) <ul style="list-style-type: none">• Pasien mengatakan nyeri pada luka post op SC• Pasien mengatakan skala nyeri 5-6• Pasien mengatakan perut terasa begah• Pasien mengatakan nyeri saat be-	<ul style="list-style-type: none">• Observasi TTV Tekanan Darah : 124/80 Mmhg Suhu : 36 °C Nadi : 88 x/menit Pernafasan : 20 x/menit• G2P1A0 H38 minggu + BSC, Gawat Janin Lilitan Tali Pusat

<p>raktivitas atau bergerak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan intensitas nyeri hilang timbul • Pasien mengatakan aktivitas dibantu sebagian oleh keluarga dan suami • Pasien mengatakan sering terbangun karna nyeri di bagian luka operasi • Pasien mengatakan nyeri seperti disayat dan perih • Pasien mnegatakan nyeri di daerah perut tengah bawah • Pasien mengatakan nyeri terus menerus bila bergerak 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasien tampak meringis menahan nyeri • Terdapat luka bekas SC • Balutan luka post op tampak bersih dan tidak ada rembesan • Pasien tampak lemah
<p>Pasien III (Ny.R 38 Tahun)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan nyeri pada luka post op SC • Pasien mengatakan khawatir dengan penyembuhannya • Pasien mengatakan skala nyeri 6-7 • Pasien mengatakan perut terasa begah • Pasien mengatakan nyeri saat beraktivitas atau bergerak • Pasien mengatakan intensitas nyeri hilang timbul • Pasien mengatakan aktivitas dibantu sebagian oleh keluarga • Pasien mengatakan sering 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi TTV Tekanan Darah : 128/88 MmHg Suhu : 36⁰ C Nadi : 66 x/menit Pernafasan : 20 x/menit • G1P0A0 H37 minggu + CPD + HDK • Pasien tampak meringis menahan nyeri • Terdapat luka bekas SC di abdomen bagian bawah • Balutan luka post op tampak bersih dan tidak ada rembesan • Pasien tampak lemah

<p>terbangun karna nyeri di bagian luka operasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Pasien mengatakan nyeri seperti disayat dan perih• Pasien mengatakan nyeri di daerah perut tengah bawah• Pasien mengatakan nyeri terus menerus bila bergerak	
--	--

ANALISA DATA

Nama pasien / Umur : Ny. AI (32 Tahun), Ny. H (26 Tahun), Ny. R (38 Tahun)

No. Kamar / Ruangan : Seruni

Diagnosa Medis : Ny. AI (BSC, CPD, Plasenta Previa), Ny. H (BSC, Gawat Janin Lilitan Tali Pusat), Ny. R (CPD dan HDK)

Data	Masalah	Etiologi
<p>Pasien I (Ny. AI)</p> <p>Data Subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none">• Observasi TTV Tekanan Darah : 124/80 Mmhg Suhu : 36⁰ C Nadi : 88 x/menit Pernafasan : 20 x/menit• G2P1A0 H38 minggu + CPD• Pasien tampak meringis menahan nyeri• Terdapat luka bekas SC• Balutan luka post op tampak bersih dan tidak ada rembesan• Pasien tampak lemah <p>Data Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none">• Observasi TTV Tekanan Darah : 110/75 Mmhg Suhu : 36.2⁰ C Nadi : 88 x/menit Pernafasan : 20 x/menit• Pasien G2P1A0 H38 minggu + BSC, CPD, Plasenta Previa• Pasien tampak meringis• Terdapat luka bekas SC	<p>Nyeri Akut</p>	<p>Agen Pencedera Fisik (D.0077)</p>

<ul style="list-style-type: none"> Balutan luka post op SC tampak bersih dan tidak ada rembesan 		
<p>Pasien II (Ny. H)</p> <p>Data Subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pasien mengatakan nyeri pada luka post op SC Pasien mengatakan skala nyeri 5-6 Pasien mengatakan perut terasa begah Pasien mengatakan nyeri saat beraktivitas atau bergerak Pasien mengatakan intensitas nyeri hilang timbul Pasien mengatakan aktivitas dibantu sebagian oleh keluarga dan suami Pasien mengatakan sering terbangun karna nyeri di bagian luka operasi Pasien mengatakan nyeri seperti disayat dan perih Pasien mnegatakan nyeri di daerah perut tengah bawah Pasien mengatakan nyeri terus menerus bila bergerak <p>Data Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi TTV Tekanan Darah : 124/80 Mmhg Suhu : 36⁰ C Nadi : 88 x/menit Pernafasan : 20 x/menit 	<p>Nyeri Akut</p>	<p>Agen Pencedera Fisik (D.0077)</p>

<ul style="list-style-type: none"> • G2P1A0 H38 minggu + BSC, Gawat Janin Lilitan Tali Pusat • Pasien tampak meringis menahan nyeri • Terdapat luka bekas SC • Balutan luka post op tampak bersih dan tidak ada rembesan • Pasien tampak lemah 		
<p>Pasien III (Ny.R)</p> <p>Data Subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan nyeri pada luka post op SC • Pasien mengatakan khawatir dengan penyembuhannya • Pasien mengatakan skala nyeri 6-7 • Pasien mengatakan perut terasa begah • Pasien mengatakan nyeri saat beraktivitas atau bergerak • Pasien mengatakan intensitas nyeri hilang timbul • Pasien mengatakan aktivitas dibantu sebagian oleh keluarga • Pasien mengatakan sering terbangun karna nyeri di bagian luka operasi • Pasien mengatakan nyeri seperti disayat dan perih • Pasien mnegatakan nyeri di daerah perut tengah bawah • Pasien mengatakan nyeri terus 	<p>Nyeri Akut</p>	<p>Agen Pencedera Fisik (D.0077)</p>

<p>menerus bila bergerak</p> <p>Data Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi TTV Tekanan Darah : 128/88 Mmhg Suhu : 36⁰ C Nadi : 66 x/menit Pernafasan : 20 x/menit • G1P0A0 H37 minggu + CPD + HDK • Pasien tampak meringis menahan nyeri • Terdapat luka bekas SC di abdomen bagian bawah • Balutan luka post op tampak bersih dan tidak ada rembesan • Pasien tampak lemah 		
--	--	--

DIAGNOSA KEPERAWATAN

Nama pasien / Umur : Ny. AI (32 Tahun), Ny. H (26 Tahun), Ny. R (38 Tahun)

No. Kamar / Ruangan : Seruni

Diagnosa Medis : Ny. AI (BSC, CPD, Plasenta Previa), Ny. H (BSC, Gawat Janin Lilitan Tali Pusat), Ny. R (CPD dan HDK)

No	Diagnosa Keperawatan	Tanggal ditemukan	Tanggal teratasi	Paraf dan nama
1	Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik (D.0077)	20 Januari 2023 (Ny. AI) 08 Januari 2023 (Ny. H) 04 Maret 2023 (Ny. R)		Annisa

RENCANA TINDAKAN KEPERAWATAN

Nama pasien / Umur : Ny. AI (32 Tahun), Ny. H (26 Tahun), Ny. R (38 Tahun)

No. Kamar / Ruangan : Seruni

Diagnosa Medis : Ny. AI (BSC, CPD, Plasenta Previa), Ny. H (BSC, Gawat Janin Lilitan Tali Pusat), Ny. R (CPD dan HDK)

No	Dx keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi Keperawatan	Paraf dan nama
1.	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan Kriteria hasil : <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluhan nyeri menurun 2. Tampak meringis menurun 3. Sikap protektif menurun 	<p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi lokasi, karakteristik, frekuensi, intensitas nyeri 2. Identifikasi skala nyeri 3. Identifikasi factor penyebab nyeri 4. Monitor efek samping penggunaan analgetic <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan teknik non farmakologis (Aromatherapy Lavender) 2. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri 3. Fasilitasi istirahat dan tidur <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan penyebab dan pemicu nyeri 	Annisa

			<p>2. Jelaskan strategi pereda nyeri</p> <p>3. Anjurkan monitor nyeri secara mandiri</p> <p>4. Anjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri</p> <p>Kolaborasi</p> <p>Kolaborasi pemberian analgetik (jika perlu)</p>	
--	--	--	--	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Nama pasien / Umur : Ny. AI (32 Tahun)

No. Kamar / Ruangan : Seruni

Diagnosa Medis : Ny. AI (BSC, CPD, Plasenta Previa)

Hari/ Tanggal/ Waktu	No. Dx	Tindakan Keperawatan dan Hasil	Paraf dan Nama jelas
Jumat,20 Januari 2023 Jam 10.35 Jam 11.00 Jam 11.31	1	Pasien Ny. AI <ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, kualitas Hasil: Lokasi perut bawah, seperti tertusuk-tusuk , hilang timbul, durasi 5 – 10 menit• Mengidentifikasi skala nyeri Hasil : skala nyeri 5 (skala numerik 1-10)• Mengidentifikasi respon nonverbal Hasil : pasien tampak meringis• Mengukur TD, Nadi, Suhu dan Pernapasan Hasil : TD: 110/75 mmhg, N: 88 x/menit, S: 36,2 °C, RR: 20 x/menit• Memberikan tehnik non farmakologis Hasil : Pasien diberikan aromatherapy lavender dan tampak tenang dan nyaman, skala nyeri 4• Mengajukan tehnik non farmakologis untuk mengurangi nyeri Hasil : Pasien mampu melakukan secara mandiri tehnik aromatherapy lavender	Annisa

Jam 14.00		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan analgetik (Kolaborasi) Hasil : Remopain 30 mg Intravena 	
Sabtu, 21 Januari 2023	1	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, kualitas Hasil: Lokasi perut bawah, seperti tertusuk-tusuk , hilang timbul durasi 5 – 10 menit 	Annisa
Jam 15.00		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi skala nyeri Hasil : skala nyeri 4 (skala numerik 1-10) 	
Jam 15.45		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi respon nonverbal Hasil : pasien tampak meringis 	
Jam 16.00		<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur TD, Nadi, Suhu dan Pernapasan Hasil : TD: 122/75 mmhg, N: 86 x/menit, S: 36,2 °C, RR: 20 x/menit 	
Jam 18.00		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tehnik non farmakologis Hasil : Pasien diberikan aromatherapy lavender dan tampak tenang dan nyaman, skala nyeri 3 • Menganjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri Hasil : Pasien mampu melakukan secara mandiri tehnik aromatherapy lavender 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan analgetik (Kolaborasi) Hasil : Asam Mefenamat 500 mg Oral 	
Minggu,	1	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, kualitas 	Annisa

22 Januari 2023		<p>Hasil: Lokasi perut bawah, seperti tertusuk-tusuk , hilang timbul</p> <p>durasi 5 – 10 menit</p>	
Jam 15.00		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi skala nyeri 	
Jam 16.00		<p>Hasil : skala nyeri 3 (skala numerik 1-10)</p>	
Jam 16.30		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi respon nonverbal 	
		<p>Hasil : pasien tampak meringis</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur TD, Nadi, Suhu dan Pernapasan 	
Jam 18.00		<p>Hasil : TD: 110/86 mmhg, N: 72 x/menit, S: 36,2 °C, RR: 20 x/menit</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tehnik non farmakologis 	
		<p>Hasil : Pasien diberikan aromatherapy lavender dan tampak tenang dan nyaman, skala nyeri 1</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menganjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri 	
		<p>Hasil : Pasien mampu melakukan secara mandiri tehnik aromatherapy lavender</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan analgetik (Kolaborasi) 	
		<p>Hasil : Asam Mefenamat 500 mg Oral</p>	

Nama pasien / Umur : Ny. H (26 Tahun)

No. Kamar / Ruangan : Seruni

Diagnosa Medis : BSC, Gawat Janin Lilitan Tali Pusat

Hari/ Tanggal/ Waktu	No. Dx	Tindakan Keperawatan dan Hasil	Paraf dan Nama jelas
Minggu, 08 Januari 2023 Jam 16.00 Jam 16.35 Jam 17.00 Jam 19.00	1	Pasien Ny. H <ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, kualitas Hasil: Lokasi perut bawah, seperti tertusuk-tusuk , hilang timbul, durasi 5 – 10 menit• Mengidentifikasi skala nyeri Hasil : skala nyeri 5 (skala numerik 1-10)• Mengidentifikasi respon nonverbal Hasil : pasien tampak meringis• Mengukur TD, Nadi, Suhu dan Pernapasan Hasil : TD: 124/80 mmhg, N: 88 x/menit, S: 36 °C, RR: 20 x/menit• Memberikan tehnik non farmakologis Hasil : Pasien diberikan aromatherapy lavender dan tampak tenang dan nyaman, skala nyeri 4• Menganjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri Hasil : Pasien mampu melakukan secara mandiri tehnik aromatherapy lavender• Memberikan analgetik (Kolaborasi)	Annisa

<p>Senin, 09 Januari 2023 Jam 08.00</p> <p>Jam 08.20</p> <p>Jam 09.00</p> <p>Jam 14.00</p>	<p>1</p>	<p>Hasil : Remopain 30 mg Intravena</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, kualitas Hasil: Lokasi perut bawah, seperti tertusuk-tusuk , hilang timbul durasi 5 – 10 menit • Mengidentifikasi skala nyeri Hasil : skala nyeri 4 (skala numerik 1-10) • Mengidentifikasi respon nonverbal Hasil : pasien tampak meringis • Mengukur TD, Nadi, Suhu dan Pernapasan Hasil : TD: 120/85 mmhg, N: 82 x/menit, S: 36,4 °C, RR: 20 x/menit • Memberikan tehnik non farmakologis Hasil : Pasien diberikan aromatherapy lavender dan tampak tenang dan nyaman, skala nyeri 3 • Menganjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri Hasil : Pasien mampu melakukan secara mandiri tehnik aromatherapy lavender • Memberikan analgetik (Kolaborasi) Hasil : Asam Mefenamat 500 mg Oral • Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, kualitas 	<p>Annisa</p>
--	----------	--	---------------

<p>Selasa, 10 Januari 2023 Jam 08.00 Jam 08.30 Jam 10.00 Jam 14.00</p>	<p>1</p>	<p>Hasil: Lokasi perut bawah, seperti tertusuk-tusuk , hilang timbul durasi 5 – 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi skala nyeri Hasil : skala nyeri 3 (skala numerik 1-10) • Mengidentifikasi respon nonverbal Hasil : pasien tampak meringis • Mengukur TD, Nadi, Suhu dan Pernapasan Hasil : TD: 110/86 mmhg, N: 72 x/menit, S: 36,2 °C, RR: 20 x/menit • Memberikan tehnik non farmakologis Hasil : Pasien diberikan aromatherapy lavender dan tampak tenang dan nyaman, skala nyeri 2 • Menganjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri Hasil : Pasien mampu melakukan secara mandiri tehnik aromatherapy lavender • Memberikan analgetik (Kolaborasi) Hasil : Asam Mefenamat 500 mg Oral 	<p>Annisa</p>
---	----------	---	---------------

Nama pasien / Umur : Ny. R (38 Tahun)

No. Kamar / Ruangan : Seruni

Diagnosa Medis : Ny. R (CPD dan HDK)

Hari/ Tanggal/ Waktu	No. Dx	Tindakan Keperawatan dan Hasil	Paraf dan Nama jelas
Jumat, 03 Maret 2023 Jam 12.00 Jam 12.29 Jam 15.00 Jam 19.00	1	Pasien Ny. H <ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, kualitas Hasil: Lokasi perut bawah, seperti tertusuk-tusuk , hilang timbul selama 15 menit• Mengidentifikasi skala nyeri Hasil : skala nyeri 6 (skala numerik 1-10)• Mengidentifikasi respon nonverbal Hasil : pasien tampak meringis• Mengukur TD, Nadi, Suhu dan Pernapasan Hasil : TD: 128/88 mmhg, N: 66 x/menit, S: 36 °C, RR: 20 x/menit• Memberikan tehnik non farmakologis Hasil : Pasien diberikan aromatherapy lavender dan tampak tenang dan nyaman, skala nyeri 5• Menganjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri Hasil : Pasien mampu melakukan secara mandiri tehnik aromatherapy lavender• Memberikan analgetik (Kolaborasi)	Annisa

<p>Sabtu, 04 Maret 2023 Jam 08.00</p> <p>Jam 09.00</p> <p>Jam 09.10</p> <p>Jam 14.00</p>	<p>1.</p>	<p>Hasil : Remopain 30 mg Intravena</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, kualitas <p>Hasil: Lokasi perut bawah, seperti tertusuk-tusuk , hilang timbul durasi 5 – 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi skala nyeri <p>Hasil : skala nyeri 5 (skala numerik 1-10)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi respon nonverbal <p>Hasil : pasien tampak meringis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengukur TD, Nadi, Suhu dan Pernapasan <p>Hasil : TD: 120/85 mmhg, N: 82 x/menit, S: 36,4 °C, RR: 20 x/menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tehnik non farmakologis <p>Hasil : Pasien diberikan aromatherapy lavender dan tampak tenang dan nyaman, skala nyeri 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri <p>Hasil : Pasien mampu melakukan secara mandiri tehnik aromatherapy lavender</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan analgetik (Kolaborasi) <p>Hasil : Asam Mefenamat 500 mg Oral</p>	<p>Annisa</p>
<p>Minggu, 05 Maret 2023 Jam 14.00</p>	<p>1.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, kualitas <p>Hasil: Lokasi perut bawah, seperti tertusuk-tusuk , hilang timbul dura-</p>	<p>Annisa</p>

Jam 15.00		<p>si 5 – 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi skala nyeri Hasil : skala nyeri 4 (skala numerik 1-10) • Mengidentifikasi respon nonverbal Hasil : pasien tampak meringis • Mengukur TD, Nadi, Suhu dan Pernapasan Hasil : TD: 110/86 mmhg, N: 72 x/menit, S: 36,2 °C, RR: 20 x/menit 	
Jam 15.10		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tehnik non farmakologis Hasil : Pasien diberikan aromatherapy lavender dan tampak tenang dan nyaman, skala nyeri 4 • Menganjurkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri Hasil : Pasien mampu melakukan secara mandiri tehnik aromatherapy lavender 	
Jam 18.00		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan analgetik (Kolaborasi) Hasil : Asam Mefenamat 500 mg Oral 	

EVALUASI KEPERAWATAN

Nama pasien / Umur : Ny. AI (32 Tahun)

No. Kamar / Ruangan : Seruni

Diagnosa Medis : BSC, CPD, Plasenta Previa

Hari,Tanggal, Waktu	No. Dx	Evaluasi hasil (SOAP) mengacu pada tujuan	Paraf dan Nama jelas
Jumat, 20 Jan- uari 2023 Jam 14.00	1	<p>S : Pasien mengatakan nyeri skala 5, nyeri seperti ditusuk – tusuk dan hilang timbul dengan durasi 5 – 10 menit</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none">• Pasien tampak meringis• P : Nyeri karena luka post operasi SC <p>Q : Terasa seperti ditusuk - tusuk</p> <p>R : Di abdomen region bawah</p> <p>S : Skala 4</p> <p>T : Hilang timbul</p> <ul style="list-style-type: none">• TTV : 110/75 mmHg ; N: 88 x/menit, RR : 20 x/menit; S: 36.2⁰ C <p>A : Nyeri akut belum teratasi</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <p>Management nyeri :</p> <ul style="list-style-type: none">• identifikasi lokasi nyeri, karakteristik,durasi,frekuensi, kualitas, intensitas nyeri• Indentifikasi pengetahuan tentang nyeri.• Kontrol lingkungan yang mempengaruhi nyeri• Anjurkan menangani nyeri mandiri dengan tehnik nonfarmakologi aromatherapy lavender	Annisa

<p>Sabtu, 21 Januari 2023 Jam 19.00</p>	<p>1</p>	<p>S : Pasien mengatakan nyeri skala 4, nyeri seperti ditusuk – tusuk dan hilang timbul dengan durasi 5 menit</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien tampak meringis • P : Nyeri karena luka post operasi SC <p>Q : Terasa seperti ditusuk - tusuk</p> <p>R : Di abdomen region bawah</p> <p>S : Skala 3</p> <p>T : Hilang timbul</p> <p>TTV : TD: 110/86 mmhg, N: 72 x/menit, S: 36,2 °C, RR: 20 x/menit</p> <p>A : Nyeri akut belum teratasi</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <p>Management nyeri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • identifikasi lokasi nyeri, karakteristik,durasi,frekuensi, kulit, intensitas nyeri • Identifikasi pengetahuan tentang nyeri. • Kontrol lingkungan yang mempengaruhi nyeri • Anjurkan menangani nyeri mandiri dengan tehnik nonfarmakologi aromatherapy lavender 	<p>Annisa</p>
<p>Minggu, 22 Januari 2023 Jam 19.00</p>	<p>1</p>	<p>S : Pasien mengatakan nyeri skala 3, nyeri seperti ditusuk – tusuk dan hilang timbul dengan durasi 5 menit</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien tampak meringis • P : Nyeri karena luka post operasi SC 	<p>Annisa</p>

		<p>Q : Terasa seperti ditusuk - tusuk</p> <p>R : Di abdomen region bawah</p> <p>S : Skala 1</p> <p>T : Hilang timbul</p> <ul style="list-style-type: none"> • TTV : 110/75 mmHg ; N: 88 x/menit, RR : 20 x/menit; S: 36.2⁰ C <p>A : Nyeri akut belum teratasi</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <p>Management nyeri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • identifikasi lokasi nyeri, karakteristik,durasi,frekuensi, kualitas, intensitas nyeri • Identifikasi pengetahuan tentang nyeri. • Kontrol lingkungan yang mempengaruhi nyeri • Anjurkan menangani nyeri mandiri dengan tehnik nonfarmakologi aromatherapy lavender 	
--	--	---	--

EVALUASI KEPERAWATAN

Nama pasien / Umur : Ny. H (26 Tahun)

No. Kamar / Ruangan : Seruni

Diagnosa Medis : BSC, Gawat Janin Lilitan Tali Pusat

Hari,Tanggal, Waktu	No. Dx	Evaluasi hasil (SOAP) mengacu pada tujuan	Paraf dan Nama jelas
Minggu, 08 Januari 2023 Jam 19.00	1	<p>S : Pasien mengatakan nyeri skala 5, nyeri seperti ditusuk – tusuk dan hilang timbul dengan durasi 5 – 10 menit</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none">• Pasien tampak meringis• P : Nyeri karena luka post operasi SC <p>Q : Terasa seperti ditusuk - tusuk R : Di abdomen region bawah S : Skala 4 T : Hilang timbul</p> <ul style="list-style-type: none">• TTV : TD: 124/80 mmhg, N: 88 x/menit, S: 36 °C, RR: 20 x/menit <p>A : Nyeri akut belum teratasi</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <p>Management nyeri :</p> <ul style="list-style-type: none">• identifikasi lokasi nyeri, karakteristik,durasi,frekuensi, kualitas, intensitas nyeri• Identifikasi pengetahuan tentang nyeri.• Kontrol lingkungan yang mempengaruhi nyeri• Anjurkan menangani nyeri mandiri dengan tehnik nonfarmakologi aromatherapy lavender	Annisa

<p>Senin, 09 Januari 2023 Jam 14.00</p>	<p>1</p>	<p>S : Pasien mengatakan nyeri skala 4, nyeri seperti ditusuk – tusuk dan hilang timbul dengan durasi 5 menit</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien tampak meringis • P : Nyeri karena luka post operasi SC <p>Q : Terasa seperti ditusuk - tusuk</p> <p>R : Di abdomen region bawah</p> <p>S : Skala 3</p> <p>T : Hilang timbul</p> <p>TTV : TD: 120/85 mmhg, N: 82 x/menit, S: 36,4 °C, RR: 20 x/menit</p> <p>A : Nyeri akut belum teratasi</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <p>Management nyeri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • identifikasi lokasi nyeri, karakteristik,durasi,frekuensi, kulit, intensitas nyeri • Identifikasi pengetahuan tentang nyeri. • Kontrol lingkungan yang mempengaruhi nyeri • Anjurkan menangani nyeri mandiri dengan tehnik nonfarmakologi aromatherapy lavender 	<p>Annisa</p>
<p>Selasa, 10 Januari 2023 Jam 14.00</p>	<p>1</p>	<p>S : Pasien mengatakan nyeri skala 3, nyeri seperti ditusuk – tusuk dan hilang timbul dengan durasi 5 menit</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien tampak meringis • P : Nyeri karena luka post operasi SC 	<p>Annisa</p>

		<p>Q : Terasa seperti ditusuk - tusuk</p> <p>R : Di abdomen region bawah</p> <p>S : Skala 2</p> <p>T : Hilang timbul</p> <ul style="list-style-type: none"> • TTV : TD: 110/86 mmhg, N: 72 x/menit, S: 36,2 °C, RR: 20 x/menit <p>A : Nyeri akut belum teratasi</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <p>Management nyeri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • identifikasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri • Identifikasi pengetahuan tentang nyeri. • Kontrol lingkungan yang mempengaruhi nyeri • Anjurkan menangani nyeri mandiri dengan tehnik nonfarmakologi aromatherapy lavender 	
--	--	--	--

EVALUASI KEPERAWATAN

Nama pasien / Umur : Ny. R (38 Tahun)

No. Kamar / Ruangan : Seruni

Diagnosa Medis : CPD dan HDK

Hari,Tanggal, Waktu	No. Dx	Evaluasi hasil (SOAP) mengacu pada tujuan	Paraf dan Nama jelas
Jumat, 03 Maret 2023 Jam 19.00	1	<p>S : Pasien mengatakan nyeri skala 6, nyeri seperti ditusuk – tusuk dan hilang timbul dengan durasi 15 menit</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none">• Pasien tampak meringis• P : Nyeri karena luka post operasi SC <p>Q : Terasa seperti ditusuk - tusuk R : Di abdomen region bawah S : Skala 5 T : Hilang timbul TTV : TD: 128/88 mmhg, N: 66 x/menit, S: 36 °C, RR: 20 x/menit</p> <p>A : Nyeri akut belum teratasi</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <p>Management nyeri :</p> <ul style="list-style-type: none">• identifikasi lokasi nyeri, karakteristik,durasi,frekuensi, kualitas, intensitas nyeri• Indentifikasi pengetahuan tentang nyeri.• Kontrol lingkungan yang mempengaruhi nyeri• Anjurkan menangani nyeri mandiri dengan tehnik nonfarmakologi aromatherapy lavender	Annisa

<p>Sabtu, 04 Maret 2023 Jam 14.00</p>	<p>1</p>	<p>S : Pasien mengatakan nyeri skala 5, nyeri seperti ditusuk – tusuk dan hilang timbul dengan durasi 15 menit</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien tampak meringis • P : Nyeri karena luka post operasi SC <p>Q : Terasa seperti ditusuk - tusuk</p> <p>R : Di abdomen region bawah</p> <p>S : Skala 4</p> <p>T : Hilang timbul</p> <p>TTV : TD: 120/85 mmhg, N: 82 x/menit, S: 36,4 °C, RR: 20 x/menit</p> <p>A : Nyeri akut belum teratasi</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <p>Management nyeri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • identifikasi lokasi nyeri, karakteristik,durasi,frekuensi, kulit, intensitas nyeri • Identifikasi pengetahuan tentang nyeri. • Kontrol lingkungan yang mempengaruhi nyeri • Anjurkan menangani nyeri mandiri dengan tehnik nonfarmakologi aromatherapy lavender 	<p>Annisa</p>
<p>Minggu, 05 Maret 2023 Jam 19.00</p>	<p>1</p>	<p>S : Pasien mengatakan nyeri skala 4, nyeri seperti ditusuk – tusuk dan hilang timbul dengan durasi 15 menit</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien tampak meringis • P : Nyeri karena luka post operasi SC 	<p>Annisa</p>

		<p>Q : Terasa seperti ditusuk - tusuk</p> <p>R : Di abdomen region bawah</p> <p>S : Skala 4</p> <p>T : Hilang timbul</p> <p>TTV : TD: 110/86 mmhg, N: 72 x/menit, S: 36,2 °C, RR: 20 x/menit</p> <p>A : Nyeri akut belum teratasi</p> <p>P : Lanjutkan Intervensi</p> <p>Management nyeri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • identifikasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri • Identifikasi pengetahuan tentang nyeri. • Kontrol lingkungan yang mempengaruhi nyeri • Anjurkan menangani nyeri mandiri dengan tehnik nonfarmakologi aromatherapy lavender 	
--	--	---	--